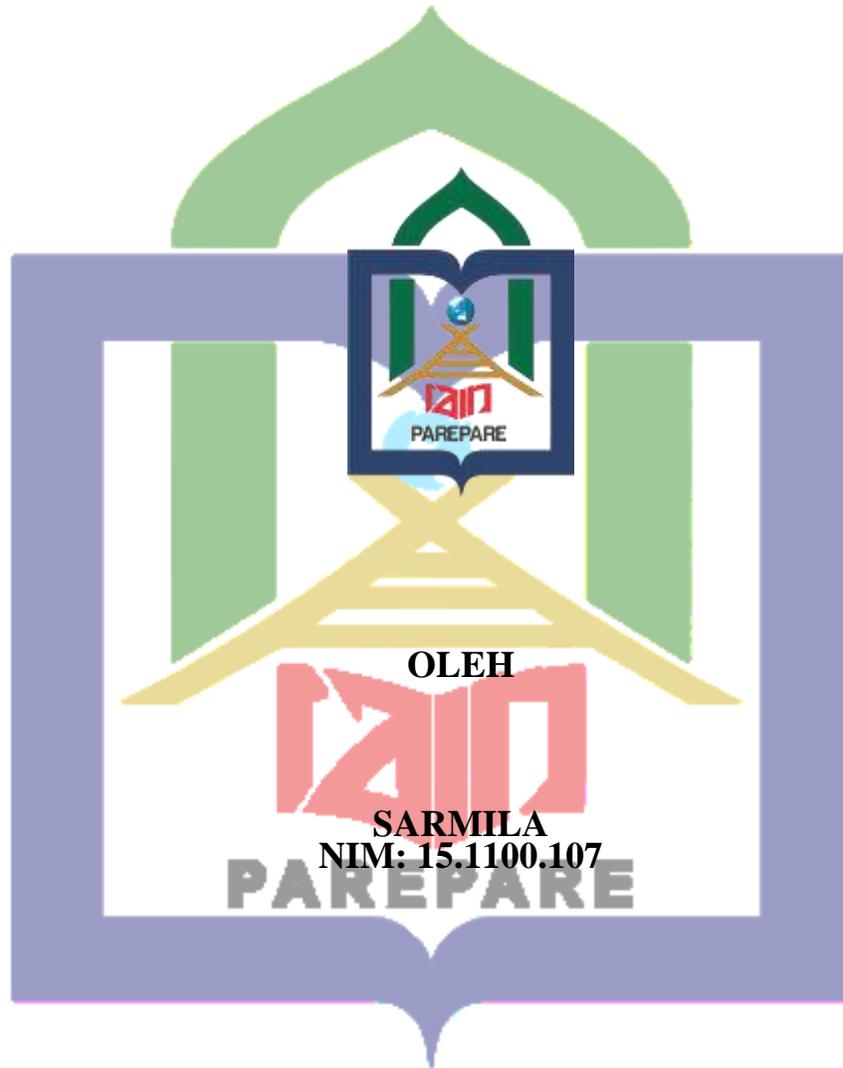


**SKRIPSI**  
**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM**  
**MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN**  
**PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP NEGERI 2**  
**LEMBANG PINRANG**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**  
**PAREPARE**

**2020**

**SKRIPSI**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN  
PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP NEGERI 2  
LEMBANG PINRANG**



Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2020**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN  
PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP NEGERI 2  
LEMBANG PINRANG**

**Skripsi**

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan**

**Program Studi  
Pendidikan Agama Islam**

**Disusun dan diajukan oleh**

**SARMILA  
NIM. 15.1100.107**

**Kepada**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2020**

### PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Sarmila  
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Qur'an Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 2 Lembang Pinrang  
NIM : 15.1100.107  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah  
No. B.851/3849/In.39/Tar/A-086/11/2018

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. H. Sulaeman Thaha, M.Ag. (...*Sulaeman*...)  
NIP : 19550315 198503 1 006  
Pembimbing Pendamping : Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag. (...*Marhani*...)  
NIP : 19611231 199803 2 012

Mengetahui:

Fakultas Tarbiyah  
Dekan,



*[Signature]*  
Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19721216 199903 1 001

SKRIPSI

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN  
PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP NEGERI 2  
LEMBANG PINRANG

Disusun dan diajukan oleh

SARMILA  
NIM. 15.1100.107

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah  
pada tanggal 04 Februari 2020 dan dinyatakan  
telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama	: Dr. H. Sulaeman Thaha, M.Ag.	(  )
NIP	: 19550315 198503 1 006	
Pembimbing Pendamping	: Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag.	(  )
NIP	: 1961121 199803 2 012	



Institut Agama Islam Negeri Parepare  
Rektor,

Dr. Ahmad Soltra Rustan, M.Si.  
NIP. 19640427 198703 1 002



Fakultas Tarbiyah  
Dekan,

Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19721216 199903 1 001

### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam  
Pengatasi Kesulitan Membaca al-Qur'an Peserta  
Didik Kelas VII di SMP Negeri 2 Lembang  
Pinrang

Nama Mahasiswa : Sarmila

NIM : 15.1100.107

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

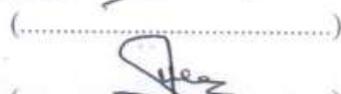
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah  
No. B.815/3849/In.39/Tar/A-086/11/2018

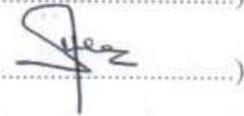
Tanggal Kelulusan : 04 Februari 2020

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. H. Sulaeman Thaha, M.Ag. (Ketua) 

Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag. (Sekretaris) 

Dr. H. Anwar Sewang, M.Ag. (Anggota) 

Drs. Abd Rahman K, M.Pd. (Anggota) 

Mengetahui:

Institut Agama Islam Negeri Parepare



Ahmad Sultra Rustan, M.Si  
NIP. 19640427 198703 1 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah swt yang telah mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahui dan memberikan hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat merampung penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan untuk memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah saw. Nabi yang telah menjadi uswatun khasanah bagi umat manusia dan sebagai rahmatan lil’alamii.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada ibunda penulis dalam hal ini minda dan Ayahanda sappe serta saudara-saudara saya, atas segala upaya dan usahanya baik material maupun non material serta nasehat dan berkah doa tulusnya sehingga penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis juga telah menerima bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. H. Sulaeman Thaha, M.Ag. Selaku pembimbing pertama dan ibu Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag. Selaku pembimbing kedua penulis, atas segala bantuan dan bantuan ibu/bapak yang telah diberikan kepada penulis selama dalam penulisan skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis mengucapkan dan menyampaikan terimah kasih:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. Selaku rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelolah pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah di IAIN Parepare atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd. Selaku penanggung jawab Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah di IAIN Parepare atas segala pengabdian dan bimbingannya bagi mahasiswa baik dalam proses perkuliahan maupun diluar dari pada perkuliahan.
4. Bapak Usman, M.Pd. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf dan karyawan yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
5. Guru-guru yang begitu berjasa dalam mengajar, membimbing, dan mendidik penulis selama menempuh jenjang pendidikan.
6. Dosen pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah yang telah mengeluarkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare.
7. Bapak Muh. Syarif, S.Pd., M.Si. Selaku kepalah SMP Negeri 2 Lembang Pinrang beserta seluruh jajarannya yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Serjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

8. Saudara dan keluarga tercinta terutama kepada kedua orang tua saya yang selalu mendukung, menyemangati dan mendoakan penulis.
9. Teman-teman dipondok Rohiman dan doa yang diberikan kepada penulis di dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat penulis yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang memberikan banyak motivasi dan semangat selama penulis menjalani studi di IAIN Parepare, khususnya kepada teman seperjuangan yang begitu banyak memberi kesan dan semangat yang luar biasa bagi penulis.
11. Pihak-pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara moral maupun secara material sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

Akhirnya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun berbagai hambatan dan ketegangan telah dilewati dengan baik karena selalu ada dukungan dan motivasi yang tak terhingga dari berbagai pihak. Penulis juga berharap semoga skripsi ini di nilai ibadah di sisi-Nya dan bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya, khususnya pada lingkungan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare. Semoga Allah swt. Selalu melindungi dan meridhoi langkah saya sekarang dan selamanya, Aamiin.

Parepare, 17 Februari 2020

Penyusun,



Sarmila  
Nim. 15.1100.107

## ABSTRAK

**Sarmila.** *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik di SMP Negeri 2 Lembang Kabupaten Pinrang* (dibimbing oleh H. Sulaeman Thaha dan Hj. Marhani).

Secara umum peran guru pendidikan agama islam mempunyai pengertian merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Kesulitan membaca merupakan suatu kondisi proses membaca yang terganggu yang ditandai adanya hambatan-hambatan atau kendala-kendala tertentu untuk mencapai hasil membaca yang baik.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan pengumpulan data dilakukan dengan cara mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data, conclusion drawing/verification.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan bacaan al-Qur'an peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Lembang, peserta didik sangat senang untuk mengikuti pembelajaran namun pada saat pembelajaran dimulai peserta didik kurang memperhatikan pembelajaran, (2) Bentuk-bentuk kesulitan membaca al-Qur'an yang dialami peserta didik Kelas VII di SMP Negeri 2 Lembang yaitu: Sulit mengenal huruf-huruf hijayyah, penguasaan ilmu tajwid jika sudah diterapkan di dalam al-Qur'an, pengenalan tanda baca dan yang terakhir kelancaran dalam membaca al-Qur'an, (3) Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Lembang Kabupaten pinrang, yaitu: 1. Peran guru sebagai pengajar yaitu a) mengadakan tadarrus al-qur'an 5-10 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, b) pemberian tugas yang dapat merangsang kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an. 2. Guru sebagai motivator yaitu dengan mengadakan pembelajaran di luar kelas.

Kata kunci: *Peran guru, kesulitan membaca al-Qur'an.*

## DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PENGAJUAN .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN PEENGESAHAN PEMBIMBING .....	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah 1 .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan penelitian .....	5
1.4 Kegunaan penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	8
2.2 Pengertian Guru .....	9
2.3 Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam .....	11

2.4 Peran Guru Pendidikan Agama Islam .....	16
2.5 Problematika Pembelajaran Al-Qur'an .....	21
2.6 Kesulitan Membaca Al-Qur'an .....	23
2.7 Cara Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an .....	27
2.8 Cara Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Secara Islami .....	30
2.9 Kerangka Pikir .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Penelitian .....	34
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	35
3.3 Fokus Penelitian .....	35
3.4 Jenis dan Sumber Data .....	35
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	36
3.6 Teknik Analisis Data .....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	40
4.2 Hasil Penelitian .....	41
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan .....	66
5.2 Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

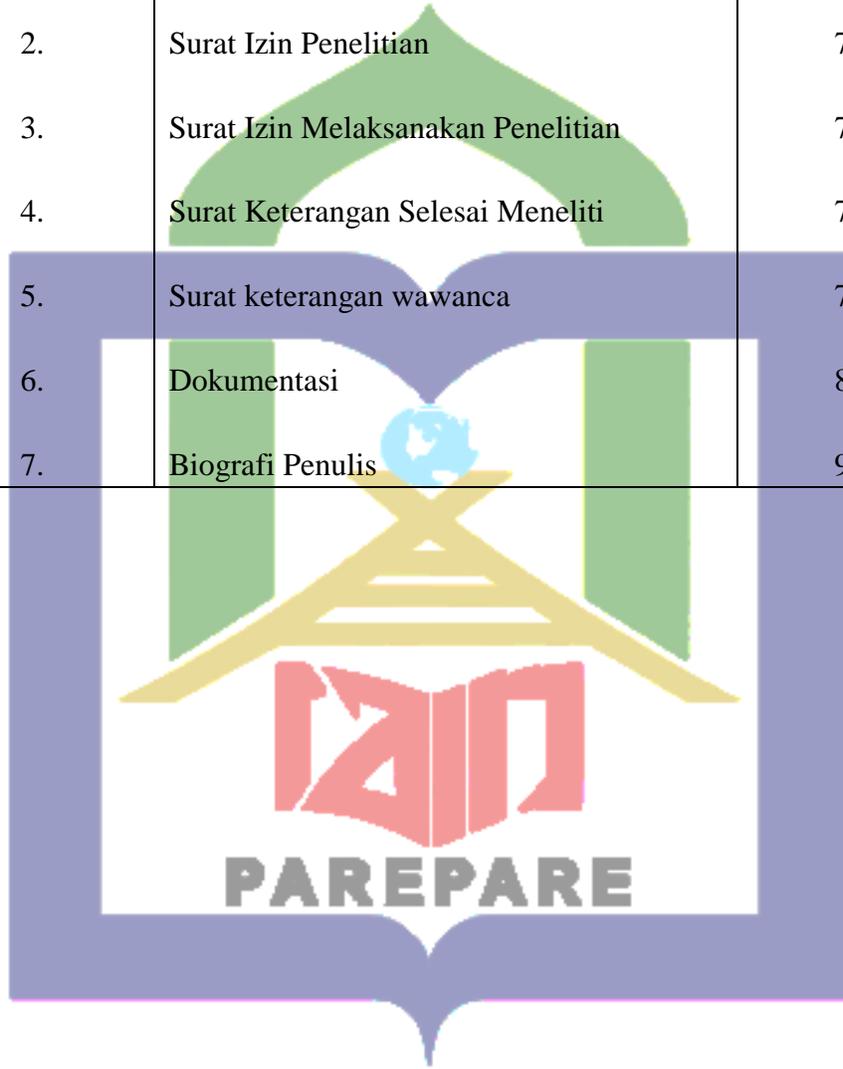
## DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Skema kerangka Pemikiran penulis	33
6.1	Lampiran	72
6.2	Dokumentasi	85



## DAFTAR LAMPIRAN

No . Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1.	Instrumen Wawancara	72
2.	Surat Izin Penelitian	75
3.	Surat Izin Melaksanakan Penelitian	76
4.	Surat Keterangan Selesai Meneliti	77
5.	Surat keterangan wawanca	78
6.	Dokumentasi	85
7.	Biografi Penulis	91



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam arti luas, pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Sedangkan dalam artian sempit pendidikan adalah sekolah yang artinya pengajaran yang diselenggarakan disekolah sebagai pendidikan formal.<sup>1</sup> Sehingga pada intinya Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang diperoleh, baik dari Pendidikan sekolah formal maupun dari segala pengalaman hidup manusia sepanjang hidup.

Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia. Dalam sejarah umat manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitas.<sup>2</sup> Jadi adanya peran pendidikan maka harkat martabat manusia bisa meningkat. Menurut Undang-undang No 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satufaktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi

---

<sup>1</sup>Binti Maunah, *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 1-2.

<sup>2</sup>Hijair AH dan Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia* (Yogyakarta: Safira Insania Press, 2003), h. 4.

pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada dunia pendidikan.

Peran dan tanggung jawab guru agama Islam dalam pendidikan sangat berat, dalam konteks Pendidikan Islam semua aspek kependidikan dalam Islam memilih guru bukan saja pada penguasaan material pengetahuan, tetapi juga diimbannya untuk transformasikan kearah pembentukan kepribadian Islam. Guru dituntut untuk membimbing, melatih dan membiasakan anak didik berperilaku yang baik.

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam sebagai sumber ajaran Islam dan sumber segala ilmu pengetahuan yang dijadikan landasan dalam pendidikan agama Islam. Umat Islam memerintahkan untuk pandai membaca al-Qur'an dengan fasih sesuai dengan kaidah bacaan ilmu tajwid, setelah itu memahami arti atau kandungan ayat agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bisa terlaksanakan jika umat Islam mau membekali dirinya dengan ilmu pengetahuan karena menuntut ilmu memang menjadi kewajiban dalam Agama Islam. Keyakinan akan kebenaran al-Qur'an merupakan bagian dari rukun iman. al-Qur'an memiliki jaminan dan kemurnian dan pemeliharaan dari Allah swt. Mengingat pentingnya peran al-Qur'an bagi kehidupan manusia maka pengenalan al-Qur'an mutlak diperlukan.

Langkah pertama adalah harus pandai membacanya. Berdasarkan dari wahyu pertama turun kepada Rasulullah saw, secara tersirat dalam perintah membaca mengandung arti bahwa dengan membaca manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan dan memberi motivasi kepada manusia agar mencari dan menggali ilmu pengetahuan dari al-Qur'an.

Membaca al-Qur'an adalah kemampuan yang harus dimiliki seorang muslim, karena membaca al-Qur'an merupakan ibadah. Nabi saw bersabda:

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ،  
وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya:

*"Barang siapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah, baginya (pahala) kebaikan. Setiap kebaikan dilipatkan sepuluh kebaikan serupa. Saya tidak mengatakan Alif Lam Mim satu huruf, namun Alif satu huruf, Lam satu huruf dan Mim satu huruf". (HR, at-Tirmidzi dan al-Hakim).<sup>3</sup>*

Dalam proses pendidikan agama Islam segala sumber ilmu pengetahuan diambil dari dalil-dalil yang ada dalam al-Qur'an. Begitu penting dan istimewanya al-Qur'an sehingga banyak orang yang berbondong-bondong untuk mempelajari al-Qur'an. Dalam proses belajar tentunya ada tingkatan-tingkatan, mulai dari yang paling dasar yakni mengeja huruf demi huruf sampai lancar membacanya, Akan tetapi berbicara mengenai kemampuan membaca dan memahami al-Qur'an yang akan kita peroleh adalah hasil yang bervariasi. Kadang orang mampu membacanya dengan baik namun tidak mampu memahami isi kandungannya, ada juga orang yang kurang mampu dalam membaca al-Qur'an namun mampu memahami isi kandungan al-Qur'an dan yang terakhir adalah orang yang seimbang, dalam arti ia mampu membaca dan memahami al-Qur'an dengan baik.

Maka guru harus mengontrol dan membimbing peserta didik untuk belajar, tentang keagamaan terutama kecintaan terhadap al-Qur'an. Untuk menanamkan jiwa al-Qur'an pada peserta didik, guru harus mempunyai peran dalam menumbuhkan kembangkan agar anak-anak menjadi terbiasa dan gemar membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

<sup>3</sup>Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki, *Keistimewaan-Keistimewaan Al-Qur'an* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), h. 187.

Untuk meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an seorang guru harus memiliki peran yang bisa membangkitkan minat peserta didik selama proses belajar berlangsung, karena minat peserta didik itu mudah sekali berkurang atau bahkan hilang selama proses belajar mengajar di sekolah tentu diharapkan peserta didik dapat belajar dan mencapai hasil yang optimal.

Berdasarkan pada penjelasan di atas, perlu adanya penelitian lebih dalam tentang peran apa saja yang telah dilakukan guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengkaji masalah tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Qur'an Peserta Didik kelas VII di SMP Negeri 2 Lembang".

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.1.1 Bagaimana Pelaksanaan bacaan al-Qur'an Peserta Didik kelas VII di SMP Negeri 2 Lembang?
- 1.1.2 Bagaimana bentuk-bentuk Kesulitan Membaca al-Qur'an Peserta Didik kelas VII di SMP Negeri 2 Lembang?
- 1.1.3 Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Qur'an Peserta Didik kelas VII di SMP Negeri 2 Lembang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian yang ingin di capai dalam penelitian ini untuk mengetahui:

- 1.3.1 Untuk mengetahui Pelaksanaan bacaan al-Qur'an Peserta Didik kelas VII di SMP Negeri 2 Lembang.
- 1.3.2 Untuk mengetahui bentuk-bentuk Kesulitan Membaca al-Qur'an Peserta Didik kelas VII di SMP Negeri 2 Lembang.
- 1.3.3 Untuk mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Qur'an Peserta Didik kelas VII di SMP Negeri 2 Lembang.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, utamanya bagi pihak berikut ini:

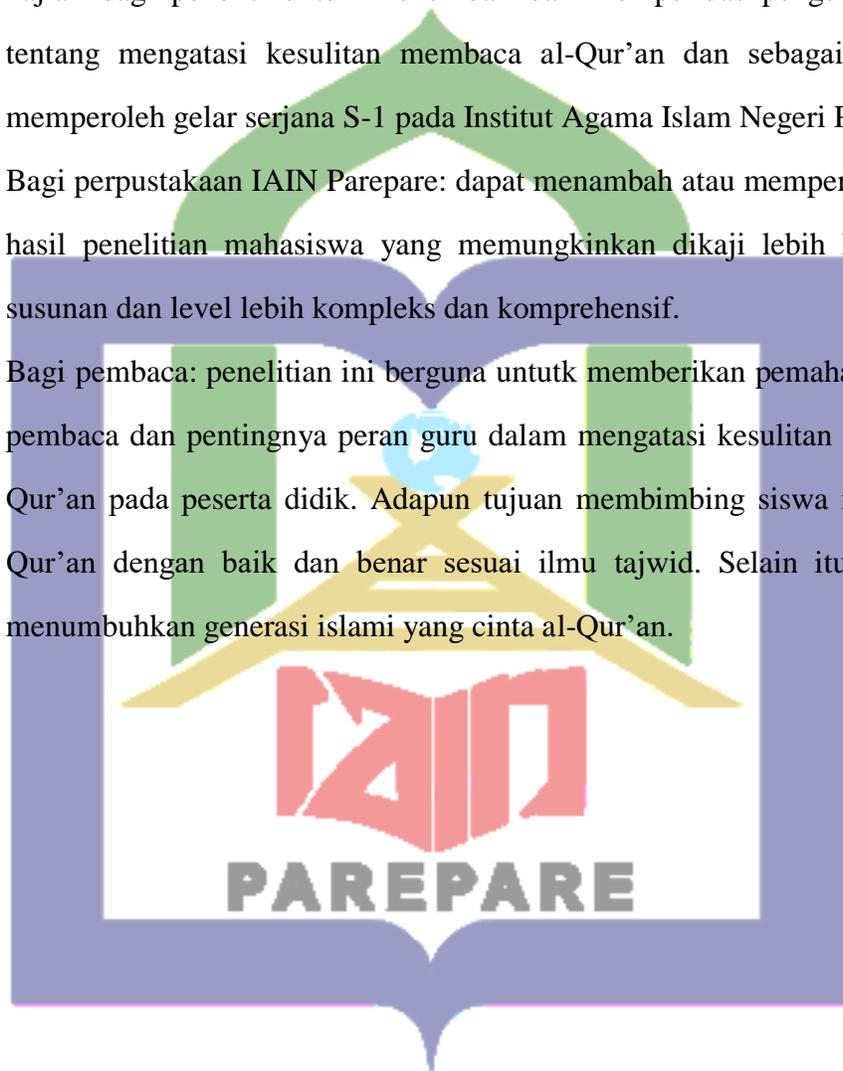
##### **1.4.1 Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan terkait dengan Peran Guru pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an Peserta didik dan memperkaya kepustakaan tentang pentingnya membaca al-Qur'an.

##### **1.4.2 Secara Praktis**

- 1.4.2.1 Bagi sekolah atau instansi pendidikan: Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu masukan atau inspirasi dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an
- 1.4.2.2 Kepala sekolah: Sebagai dasar kebijakan atau keputusan sekolah memiliki ciri khas dan mempunyai keunggulan dibandingkan dengan sekolah lainnya.
- 1.4.2.3 Bagi guru: Untuk menambah wawasan tentang peran yang dimiliki dalam mengatasi kesulitan membaca al-Quran serta sebagai referensi, evaluasi, dan motivasi diri untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya.

- 1.4.2.4 Bagi siswa: sebagai tambahan sumber belajar untuk menambah wawasan siswa serta dapat dijadikan sebagai referensi belajar di sekolah.
- 1.4.2.5 Bagi peneliti: hasil peneliti ini dapat digunakan oleh peneliti sebagai bahan kajian bagi peneliti untuk menambah dan memperluas penguasaan materi tentang mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an dan sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana S-1 pada Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- 1.4.2.6 Bagi perpustakaan IAIN Parepare: dapat menambah atau memperkaya koleksi hasil penelitian mahasiswa yang memungkinkan dikaji lebih lanjut dalam susunan dan level lebih kompleks dan komprehensif.
- 1.4.2.7 Bagi pembaca: penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman kepada pembaca dan pentingnya peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an pada peserta didik. Adapun tujuan membimbing siswa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwid. Selain itu juga untuk menumbuhkan generasi islami yang cinta al-Qur'an.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil penelitian yang membahas permasalahan yang sama dari seseorang yang berbentuk buku, kitab ataupun dalam bentuk tulisan lainnya dan peneliti juga menyadari bahwa tidak menutup kemungkinan dalam penulisan skripsi ini, terdapat persamaan pada penulisan skripsi yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Maka penulis akan memaparkan beberapa skripsi yang sudah ada sebagai bandingan dalam mengupas permasalahan tersebut sehingga akan muncul penemuan baru. Adapun judul penelitian yang menjadi rujukan awal dalam penelitian ini sebagai berikut:

2.1.1 Penelitian dengan judul “Upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Pinrang”.<sup>4</sup> Adapun letak perbedaannya pada penelitian sebelumnya lebih fokus pada upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an peserta didik, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan lebih fokus pada peran apa yang akan di lakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur’an peserta didiknya.

2.1.2 Selanjutnya, penelitian dengan judul “Strategi Guru pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Baca al-Qur’an Siswa MTs DDI Kanang Kab. Polman.”<sup>5</sup> Adapun letak perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian ini adalah

---

<sup>4</sup>Nurfadillah, 2015. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 7 Pinrang, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri STAIN Parepare.

<sup>5</sup>Suriani, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur’an Siswa MTs DDI Kanang Kab. Polman* (Polman: Skripsi), h. 5.

penelitian yang dilakukan oleh suriani lebih menekankan pada strategi yang di gunakan dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an peserta didik, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan lebih fokus pada peran dan kesulitan membaca al-Qur'an.

Kedua judul tersebut memiliki tujuan yang sama dengan judul yang saya teliti yaitu sama-sama ingin mencapai hasil belajaryang baik untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam khususnya hasil membaca al-Qur'an yang baik dan sempurna. Peneliti mengutip kedua skripsi di atas dikarenakan memiliki fariabel yang sama dengan judul yang diangkat. Fokus dari penulis adalah “ Peran Guru pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan membaca al-Qur'an Peserta Didik kelas VII di SMP Negeri 2 Lembang.

## 2.2 Pengertian Guru

Istilah guru merupakan hal yang sudah tidak asing lagi bagi semua orang. Istilah yang digunakan untuk guru adalah pendidik. Kedua istilah tersebut maknanya sama bedanya ialah istilah guru sering kali dipakai di lingkungan pendidikan formal, sedangkan pendidik dipakai di lingkungan formal, informal, mupun non formal.

Dra. Hj. Nur Uhbiyati mengungkapkan bahwa.

“Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi mimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah khalifah di permukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang mampu berdiri sendiri.”<sup>6</sup>

Adapun pengertian guru menurut H. Hamzah B adalah sebagai berikut:

“Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik, orang yang memiliki serta mampu menata mengolah kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada

---

<sup>6</sup>Dra. Hj. Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. II; Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), h. 11.

akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.<sup>7</sup>

Pengertian yang dikemukakan kedua pakar pendidikan di atas masing-masing menekankan bahwa orang yang disebut sebagai guru adalah mereka yang telah mencapai kedewasaan dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik agar peserta didik tersebut dapat mencapai taraf kedewasaannya.

Pengertian yang umumnya dikenal dalam kehidupan masyarakat adalah bahwa guru merupakan orang yang harus dicontoh dan ditiru. Dalam arti bahwa guru adalah orang yang memiliki kharisma atau wibawa yang memiliki sikap dan pemikiran yang baik dan hal tersebutlah yang patut untuk dicontoh dan diteladani oleh peserta didik. Oleh karena itu seorang guru harus memberikan contoh yang baik terhadap pertumbuhan pendidikan peserta didik baik itu ketika berada dilingkungan sekolah maupun ketika berada di lingkungan masyarakat. Guru sebagai pendidik yang profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat. Apabila seorang guru dapat menunjukkan sifat yang baik bukan hanya pada peserta didiknya saja tetapi juga kepada masyarakat yang ada di sekelilingnya. Masyarakat akan melihat sikap dan perbuatan guru itu sehari-hari kemudian menilainya, apakah ada yang dapat diteladani atau tidak.

Selain itu seorang guru hendaknya memiliki kemampuan dasar atau kompetensi guru. Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Hamzah B, *Profesi kependidikan* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 15.

<sup>8</sup>Muh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Rosdakarya, 2006), h. 15.

Demikian juga Prof. Dr. Ramayulis menyatakan bahwa ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru agama, diantaranya yaitu:

1. Menguasai substansi, yakni materi dan kompetensi berkaitan dengan mata pelajaran yang dibinanya, sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
2. Menguasai metodologi belajar, yakni metodik khusus untuk mata pelajaran yang dibinanya.
3. Menguasai teknik evaluasi dengan baik.
4. Memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai moral dan kode etik profesi.<sup>9</sup>

### 2.3 Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam secara umum adalah seorang yang telah mengkhususkan dirinya untuk melakukan kegiatan menyampaikan ajaran agama Islam kepada orang lain. Pengertian agama Islam berkembang sesuai dengan tugas dan peran yang dilaksanakan dalam rangka menyampaikan materi pendidikan agama Islam. Pada saat ini guru pendidikan agama Islam tidak hanya sebagai pengajar saja, namun juga memiliki tugas dan fungsi sebagai pendidik, guru dan sebagai penghimpun (penyatu) informasi.<sup>10</sup>

Guru pendidikan agama Islam sebagai penumbuh dalam meningkatkan kemampuan belajar hendaknya mampu melakukan perannya dengan baik, khususnya dalam meningkatkan kemampuan belajar al-Qur'an. Sedangkan peran guru itu sendiri antara lain: pemimpin belajar, fasilitator belajar, motivator belajar, dan evaluator.<sup>11</sup>

Maka seharusnya di zaman moderen ini guru dituntut harus meningkatkan perannya sebagai seorang pendidik yang menumbuhkan kemampuan belajar peserta didiknya, peran ini menjadi sangat penting mengingat semakin cepatnya

---

<sup>9</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Cet. V; Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 60.

<sup>10</sup>Wetsy Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 48.

<sup>11</sup>Nana Sujana, *Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Sinar Baru, 1998), h. 32-35.

perkembangan ilmu dan teknologi. Disamping itu juga telah mampu memerankan perannya sebagai guru dengan baik, akan memungkinkan peserta didik mau belajar dengan tekun dan terarah baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

“Guru pendidikan agama Islam ialah pendidik yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam .”<sup>12</sup> Pendidikan agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang harus berkembang dalam hal keimanan, berbangsa bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pengertian guru pendidikan agama Islam secara *etimologi* (harfiah) ialah dalam literatur kepribadian Islam seorang guru bisa disebut sebagai *ustadz* artinya orang yang mengajarkan agama, baik yang berlevel sekolah dasar, pengajian di mesjid, hingga rana yang lebih luas, *mu'allim* artinya orang yang berusaha menjadikan murid-muridnya tahu, setelah sebelumnya mereka belum tahu, *murabbi* artinya pendidik yang bukan saja mengajarkan suatu ilmu tetapi dalam masa yang sama mencoba mendidik rohani, jasmani, fisik dan mental anak didiknya untuk menghayati dan mengamalkan ilmu yang telah dipelajari, *mursyid* artinya orang yang mengajarkan adab (etika moral) sehingga murid-muridnya lebih beradab atau mulia (syarif), *mudarris* artinya orang yang menyampaikan dirasah atau pelajaran, dan *mu'addib*, artinya orang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan kecerdasan dan membina *akhlak* peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik. Dengan begitu pengertian guru pendidikan agama Islam, adalah seorang pendidik yang

---

<sup>12</sup>Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum* 2004 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 130.

mengajarkan ajaran Islam dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga menjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dengan demikian guru agama Islam adalah merupakan figure seorang pemimpin yang mana setiap perkataan atau perbuatannya akan menjadi panutan bagi peserta didik, maka disamping sebagai profesi seorang guru agama hendaknya menjaga kewajiban agar jangan sampai seorang guru melakukan hal-hal yang bisa menyebabkan hilangnya kepercayaan yang telah diberikan masyarakat. Ahmad Tafsir mengutip pendapat dari Al-Ghazali mengatakan bahwa siapa yang memilih pekerjaan mengajar, ia sesungguhnya telah memilih pekerjaan besar dan penting. Karena kedudukan guru agama Islam yang demikian tinggi dalam Islam dan merupakan realisasi dari ajaran Islam itu sendiri, maka pekerjaan atau profesi sebagai guru agama Islam tidak kalah pentingnya dengan guru yang mengajar pendidikan umum. Dengan demikian pengertian guru agama Islam yang dimaksud disini adalah mendidik dalam bidang keagamaan, merupakan taraf pencapaian yang diinginkan atau hasil yang telah diperoleh dalam menjalankan pengajaran pendidikan agama Islam baik di tingkat dasar, menengah atau perguruan tinggi.

Pendidikan agama Islam merupakan suatu wadah untuk menggali serta mengembangkan potensi-potensi spiritual seseorang untuk mengetahui tentang seluk beluk yang terdapat didalam agama untuk dibawa ke tengah masyarakat untuk mengatur kehidupan manusia secara sederhana, pendidikan dapat diartikan sebagai usaha menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani

maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan.<sup>13</sup>

Pengertian pendidikan agama Islam menurut Zakiah Drajat menjelaskan sebagai berikut:

- a. Pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of live*).
- b. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup didunia maupun di akhirat kelak.<sup>14</sup>

Dari penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya pendidikan agama Islam peserta didik dapat dibimbing dan di asuh sesuai dengan ajaran agama Islam maka kelak mereka dapat mengetahui Agama Islam dan dapat mengamalkan Ajaran-ajaran Islam untuk keselamatan hidup di dunia dan akhirat kelak.

Guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran disekolah. Secara khusus guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam membentuk anak dalam mencapai kedewasaannya masing-masing. Istilah guru bukan merupakan hal yang baru bagi semua orang. Defenisi yang orang-orang kenal sehari-hari adalah guru merupakan orang yang harus diteladani, dalam arti orang yang memiliki sifat wibawa yang tinggi sehingga perlu untuk ditiru dan diteladani, karena pada dasarnya perubahan perilaku yang dapat ditunjukkan oleh peserta didik harus

<sup>13</sup>Ahmad Tafsir, *Persepektif Islam Ilmu Pendidikan* (Cet. III; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h. 26.

<sup>14</sup>Zakiah Drajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 86.

dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru atau dengan kata lain, guru mempunyai pengaruh besar terhadap perubahan perilaku peserta didik. Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik. Orang tersebut adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari pendidikan.<sup>15</sup>

#### **2.4 Peran Guru Pendidikan Agama Islam**

Peran adalah lakon yang dimainkan oleh seorang pemain, maksud peran dalam hal ini adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri Khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Peran artinya suatu bagian memegang pimpinan yang utama (terjadi suatu hal atau peristiwa).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa peran merupakan “Bagian yang dimainkan oleh seorang pemain, ia berusaha bermain baik disemua yang dibebankan kepadanya atau tindakan yang dilakukan seseorang disuatu peristiwa. Peran adalah perilaku, kewajiban, dan hak-hak yang melekat pada status, telah ditentukan bagi anda.”<sup>16</sup>

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan

---

<sup>15</sup>Hamzah B, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan Indonesia* (Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 15.

<sup>16</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesi Pusat Bahasa* Cet. IV; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 1052.

suatu peran. Kedudukan tidak bisa dipisahkan dengan peran karena satu tergantung pada yang lain dan begitupun sebaliknya.

Guru mempunyai peran sangat penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peran guru tidak dapat digantikan oleh siapapun, karena guru merupakan salah satu faktor yang paling menentukan dalam berjalannya suatu proses pembelajaran.

Sebagaimana yang di utarakan oleh Rusman dalam bukunya:

Peran guru PAI adalah berkaitan dengan peran guru dalam proses pembelajaran. Guru merupakan faktor yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pendidikan secara keseluruhan. Peran guru meliputi banyak hal, yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencanaan pembelajaran, supervisor dan sebagai evaluator.<sup>17</sup>

Guru mempunyai kesempatan yang besar untuk memperbaiki keburukan yang tersebar dalam masyarakat khususnya kepada peserta didik. Peran guru PAI yang penulis maksud dapat kita lihat secara terperinci sebagai berikut:

#### 2.4.1 Guru Sebagai Pengajar

Guru memegang peran penting karena disinilah proses pembelajaran dilaksanakan, meliputi pengaturan alokasi waktu seperti kegiatan awal 20%, materi 80% dan penutup 20%. Guru melalui perannya sebagai pengajar, diharapkan mampu mendorong peserta didik agar senantiasa belajar pada berbagai kesempatan melalui berbagai sumber dan media agar membantu peserta didik dalam menambah pengetahuan khususnya pengetahuan mengenai keagamaan.

---

<sup>17</sup>Rusaman, *Model-model Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rajab Grafindo Persada, 2011), h. 58.

Sebagai pengajar guru juga bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Guru harus mengetahui bahwa setiap satuan pelajaran kadang-kadang hanya terjadi perubahan dan perkembangan pengetahuan saja. Mungkin pula guru telah bersenang hati bila telah terjadi perubahan dan perkembangan dibidang pengetahuan dan keterampilan, karena apa yang diharapkan efek tidak langsung, melalui proses transfer bagi perkembangan dibidang sikap dan minat peserta didik.<sup>18</sup>

#### 2.4.2 Guru Sebagai Pemimpin

Guru harus menjadi panutan bagi peserta didiknya, yang dimulai dari penampilan atau cara berpakaian sampai pada tutur kata yang bijak serta memberikan motivasi kepada peserta didiknya agar memiliki semangat untuk belajar, sehingga minat belajar tumbuh konduksif dalam diri peserta didik.

#### 2.4.3 Guru Sebagai Pembimbing

Guru dalam hal ini dituntut membimbing peserta didik dengan berbagai macam pendekatan yang dilakukan seperti pendekatan persiasif tujuannya untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi oleh peserta didiknya kemudian diberikan solusi atau jalan keluar dari masalah yang sedang dihadapinya.

Peran ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurang kemampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung

---

<sup>18</sup>Zakiah Drajat Dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: PT. Rajab Grafindo Persada, 2011), h. 58.

pada bantuan seorang guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan peserta didik semakin berkurang. Jadi, bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat peserta didik belum mampu berdiri sendiri (mandiri).<sup>19</sup>

#### 2.4.4 Guru Sebagai Pengatur Lingkungan Belajar/Pengelola Kelas

Guru berperan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dimana kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Sebaliknya, kelas yang tidak dikelola dengan baik akan merasa bosan untuk tinggal lebih lama di kelas.

Bukan hanya itu, kelas yang terlalu padat dengan anak didik, pertukaran udara kurang, penuh kegaduhan, lebih banyak tidak menguntungkan bagi terlaksananya interaksi edukatif yang optimal. Maka dari itu dari beberapa masalah diatas peran guru sebagai pengelola kelas sangat dibutuhkan untuk tercapainya pembelajaran yang interaktif dan dalam keadaan yang kondusif.<sup>20</sup>

#### 2.4.5 Guru Sebagai Supervisor

Guru hendaknya dapat membantu, mempelajari, dan menilai secara kritis terhadap proses pembelajaran. Teknik-teknik supervisi harus guru kuasai dengan baik agar dapat melakukan perbaikan situasi belajar mengajar menjadi lebih baik.

---

<sup>19</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Teoritis Psikologi*, h. 46.

<sup>20</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi*, h. 47.

Guru harus menguasai berbagai teknik supervisi agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar pada anak. Dengan supervisi diharapkan kekurangan cara mengajar dapat dibenahi dan diganti dengan metode mengajar yang sesuai dengan kondisi masing-masing kelas.<sup>21</sup>

#### 2.4.6 Guru Sebagai Motivator

Guru hendaknya dapat mendorong peserta didiknya agar bergairah dan aktif dalam proses pembelajaran. Dalam upaya memberikan motivasi hanya dapat dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik. Dalam proses pembelajaran, peran sebagai motivator sangat penting karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, *performance* dalam personalisasi, dan sosialisasi diri.

#### 2.4.7 Guru Sebagai Evaluator

Guru dituntut untuk menjadi evaluator yang jujur dengan memberikan penilaian sesuai dengan kemampuan yang dimiliki peserta didiknya dengan senantiasa memperhatikan aspek-aspek yang harus dinilai, dengan begitu tidak ada unsur kecemburuan yang akan timbul dikalangan peserta didik karena mereka merasa telah mendapatkan penilaian dari guru sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.

Guru tidak hanya menilai produk (hasil pengajaran), tetapi juga menilai proses (jalannya pengajaran). Dari kedua kegiatan ini akan mendapatkan umpan balik (*feedback*) tentang pelaksanaan interaksi edukatif yang telah dilakukan.

---

<sup>21</sup>Nini Subini, *Awas Jangan Jadi Guru Krbitan* (Jakarta: PT. Buku Kita, 2012), h. 23.

## 2.5 Probelematika Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam kehidupan kaum muslimin tidak akan terlepas dari al-Qur'an karena al-Qur'an yang sangat lengkap dan sempurna isinya itu diyakini sebagai petunjuk yang sekaligus menjadi pedoman hidup dalam urusan duniawi dan ukhrawi sehingga tidaklah mengherankan jika kaum muslimin selalu kembali kepada al-Qur'an setiap menghadapi permasalahan kehidupan. Disamping itu al-Qur'an juga berfungsi sebagai sumber ajaran islam, serta sebagai dasar petunjuk di dalam berfikir, berbuat dan beramal sebagai kholifah di muka bumi. Untuk dapat memahami fungsi al-Qur'an tersebut, maka setiap manusia yang beriman harus berusaha belajar, mengenal, membaca dengan fasih dan benar sesuai dengan aturan membaca (ilmu tajwidnya), makharijul huruf, dan mempelajari baik yang tersurat maupun yang terkandung didalamnya (tersirat), menghayatinya serta mengamalkan isi kandungan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.<sup>22</sup> Sebagaimana janji Allah dalam al-Qur'an surat Al-Qomar pada ayat 22 yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۚ ۲۲

Terjemahnya:

*Dan sesungguhnya telah kami mudahkan al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang mengambil pelajaran?*<sup>23</sup>

Al-Qur'an memperkenalkan diri dengan berbagai ciri dan sifatnya. Salah satunya ialah ia merupakan salah satu kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah

<sup>22</sup>Abu yahya As-Syilasyabi, *Cara Mudah Membaca Al-Qur'an Sesuai Kidah Tajwid* (Yogyakarta: Daar Ibn Hazm, 2007), h. 12.

<sup>23</sup>Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Edisi Revisi: Karya Agung Surabaya, 2006), h. 769.

swt. Sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Hingga sekarang bahkan sampai hari kemudian.<sup>24</sup>

Sebagaimana firma Allah dalam al-Qur'an surah Al-Hijr pada ayat 9 yang berbunyi:

لَحْفُظُونَ لَهُ وَإِنَّا الَّذِ كَرْنَا خُنْ إِنَّا

Terjemahannya:

Sesungguhnya kami-lah yang menurunkan al-Qur'an, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.<sup>25</sup>

Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Menggunakan bahasa Arab, melalui Malaikat Jibril, sebagai mukjizat dan argumentasi dalam misi kerasululannya, serta sebagai pedoman hidup untuk meraih kebahagiaan dunia akhirat, al-Qur'an merupakan himpunan firman Allah. Di mana bagian isinya disebut dengan surat, dan rician isi surat disebut dengan ayat.<sup>26</sup>

Membaca al-Qur'an dengan fasih dan benar, apalagi mau mengamalkannya, niscaya akan mendapat suatu kemuliaan dari Allah swt, bahkan bila perlu dilagukan dengan suara yang merdu, sebab itu termasuk Sunnah Rasul.

<sup>24</sup>Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghapal Al-Qur'an* (Cet. 1; Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 21.

<sup>25</sup>Usman el-Qurtuby, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Edisi cetak: Bandung april 2017), h. 2.

<sup>26</sup>Abd. Rachman Assegaf, *Studi Islam Kontekstual* (Yogyakarta: 2005), h. 96.

## 2.6 Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Pada dasarnya kesulitan belajar dapat dialami oleh setiap orang, tidak hanya dialami oleh peserta didik yang kemampuannya rendah tapi juga dialami oleh peserta didik yang kemampuannya tinggi. Kesulitan membaca merupakan suatu kondisi proses membaca yang tergantung yang ditandai oleh adanya hambatan-hambatan atau kendala-kendala tertentu untuk mencapai hasil membaca yang baik. Dalam proses belajar mengajar di sekolah sudah menjadi harapan bagi setiap guru agar peserta didiknya dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya, namun kenyataannya tidak selalu menunjuk pada apa yang diharapkan.<sup>27</sup>

Setiap anak adalah unik. Dikatakan unik karena mereka tidak sama. Ada anak yang cepat menangkap respon dari luar, tapi tidak sedikit juga yang lambat. Mereka memiliki alur perkembangan yang berbeda satu sama lain. Inilah yang dinamakan proses keseimbangan kehidupan.<sup>28</sup>

Kesulitan membaca al-Qur'an pada peserta didik biasanya akan tampak jelas. Dengan munculnya perilaku yang tidak biasa. Tapi penting untuk diingat bahwa faktor yang utama mempengaruhi kesulitan yang dialami oleh peserta didik adalah berasal dari diri individu peserta didik itu sendiri. Berikut ini dijelaskan faktor-faktor yang membuat peserta didik sulit dalam belajar membaca al-Qur'an yaitu, sebagai berikut:

---

<sup>27</sup>Kustur Partowisastro dan A. Hadisuparto, *Diagnosa dan Pemecahan Masalah Belajar* (Jakarta: Erlangga, 1986), h. 46.

<sup>28</sup>Nini subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak* (Yogyakarta: 2001), h. 11.

### 2.6.1 Faktor Internal

#### 1. Daya Ingat Rendah

Daya ingat rendah sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Anak yang sudah belajar dengan keras namun daya ingat di bawah rata-rata hasilnya akan kalah dengan anak yang mempunyai daya ingat tinggi.

#### 2. Terganggunya Alat-Alat Indra

Kita semua pasti tahu, kesehatan merupakan salah satu hal penting yang menentukan aktivitas sehari-hari. Begitu juga dalam belajar. Seseorang yang mengalami cacat mata tentu akan merasa kesulitan saat mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan dunia penglihatan. Ataupun yang menderita tunarunggu, tentu ia akan kesulitan saat mempelajari pelajaran seni musik dan sebagainya.

#### 3. Usia Anak

Usia juga merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan gangguan belajar pada anak. Usia yang terlalu muda ataupun usia yang terlalu tua dapat menyebabkan individu kesulitan untuk menerima materi belajar.

#### 4. Jenis Kelamin

Jenis kelamin juga mempengaruhi hasil belajar anak. Anak perempuan biasanya lebih muda belajar yang berhubungan dengan ilmu sosial dibanding ilmu praktis. Sedangkan, anak laki-laki lebih menyukai pelajaran yang langsung berhubungan dengan praktis.

#### 5. Kebiasaan Belajar Atau Rutinitas

Seorang anak yang biasanya belajar dengan kata lain ada jadwal tertentu setiap harinya juga akan mengalami perbedaan prestasi dengan anak yang belajar tidak tertentu setiap harinya.

#### 6. Tingkat Kecerdasan (Intelegensi)

Meskipun bukan satu-satunya sebagai yang menentukan kecerdasan seseorang. Intelegensi juga memberi pengaruh pada kesulitan membaca seseorang.

#### 7. Minat

Minat timbul dari dalam diri seseorang untuk memperhatikan, menerima dan melakukan sesuatu tanpa ada yang menyuruh dan sesuatu itu di nilai penting dan berguna bagi dirinya. Minat belajar yang tinggi dapat menuntun anak untuk dapat belajar lebih baik lagi.

#### 8. Emosi (Perasaan)

Emosi juga mempengaruhi hasil belajar seseorang. Emosi diartikan sebagai terganggunya perasaan disertai dengan perubahan-perubahan didalam tubuh. Emosi itulah yang akan membantu mempercepat proses pembelajaran.

#### 9. Motivasi atau Cita-Cita

Motivasi memegang peranan penting dalam pencapaian keberhasilan sesuatu hal. Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Motivasi

yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai kesuksesan walaupun berbagai kesulitan menghalang.

#### 10. Sikap dan Perilaku

Dalam kondisi dan perilaku yang terganggu tentunya anak didik tidak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

#### 11. Konsentrasi

Anak dengan konsentrasi tinggi untuk belajar akan tetap belajar meskipun banyak faktor mempengaruhi.

#### 12. Rasa Percaya Diri

Seseorang yang merasa dirinya mampu mempelajari sesuatu maka keyakinannya itu yang akan menuntunnya menuju keberhasilan.

#### 13. Kematangan atau Kesiapan

Dalam belajar kematangan atau kesiapan itu sangat menentukan. Oleh karena itu, setiap usaha belajar akan lebih berhasil bila dilakukan bersamaan dengan tingkat kematangan seseorang.

#### 14. Kelelahan

Kelelahan yang dialami anak-anak dapat menyebabkan anak tidak bisa belajar secara optimal. Dalam hal ini, meskipun anak-anak sebenarnya memiliki semangat

tinggi untuk belajar, namun karena fisiknya yang loyo maka anak tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.<sup>29</sup>

## 2.6.2 Faktor Eksternal

### 1. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Tetapi dapat juga sebagai faktor penyebab kesulitan belajar. Misalnya suasana keluarga yang sangat ramai atau gaduh, tidak mungkin anak dapat belajar dengan baik. Hendaknya suasana dirumah selalu dibuat menyenangkan, tentram dan damai. Keadaan ini akan menguntungkan bagi kemajuan belajar anak.

### 2. Keadaan Ekonomi

Ekonomi keluarga yang kurang mampu terkadang membuat anak lebih rajin dalam belajar dan membantu orang tua mereka. Dan untuk anak yang terlahir dalam keluarga ekonomi yang berlebihan akan membuat mereka malas belajar dan akan memilih untuk bersenang-senang.

### 3. Faktor Sekolah

Yang dimaksud sekolah adalah semua komponen yang ada dalam sekolah maupun yang terjadi saat proses pembelajaran dikelas maupun diluar kelas. Misalnya, metode belajar guru yang tidak sesuai dengan siswa ataupun sarana dan prasarana yang ada disekolah.

---

<sup>29</sup>Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak* (Yogyakarta: 2001), h. 19.

#### 4. Lingkungan Sosial

sosial disini adalah lingkungan tempat tinggal, aktivitas dalam masyarakat, dan juga teman sepergaulan. Diantara ketiga lingkungan sosial ini yang paling berpengaruh pada diri peserta didik adalah lingkungan teman sepergaulan. Karena teman sepergaulan mempunyai kesempatan yang lebih besar dan cepat masuk untuk mempengaruhi temannya.<sup>30</sup>

#### 2.7 Cara Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Secara Umum

Mengajarkan al-Qur'an kepada peserta didik dan mendorong mereka untuk menghafalkannya merupakan tugas mulia dalam kehidupan. Seorang guru harus memiliki wawasan ilmiah yang luas berilah metode pengajaran-pengajaran yang akan membantunya dalam menunaikan tugas sehingga mampu merealisasikan hasil yang terbaik. Untuk itu, guru harus membekali dirinya dengan berbagai keterampilan yang mempermudahnya dalam mencapai tujuan tanpa menimbulkan kerugian atau dampak negatif dalam kondisi kejiwaan peserta didik maupun masyarakat secara umum.<sup>31</sup> Berikut adalah beberapa cara untuk seorang guru maupun orang tua untuk membantu anak atau peserta didik lebih mudah dalam membaca al-Qur'an. Yaitu:

##### 2.7.1 Binalah Rumah Teladan

Rumah merupakan tempat pertama bagi anak tumbuh. Di sana ia akan mendapat gizi yang cukup hingga beranjak dewasa. Rumah yang baik diharapkan bisa menghasilkan bibit unggul dan buah segar. Bila anda menginginkan anak anda

<sup>30</sup>Abu Ahmad dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* ( Jakarta: 2008), h. 85.

<sup>31</sup>Saad Riyadh, *Ingin Anak Anda Cinta Al-Qur'an?* (Solo: Akwam, 2009), h. 13.

mencintai al-Qur'an, jadikanlah rumah anda sebagai rumah teladan yang menjadi contoh terbaik bagi orang yang berinteraksi dengan al-Qur'an.

### 2.7.2 Jadilah Pendidik Teladan

Ada beragam media dan metode dalam dunia pendidikan dan pengajaran. Namun, eksperimen dan pengalaman menunjukkan bahwa media terbaik untuk mengantarkan sebuah teori ilmiah agar menjadi realisasi di kemudian hari adalah dengan memberikan contoh nyata. Karena itu guru harus bisa menjadi teladan utama bagi peserta didiknya. Guru harus berperilaku baik agar bisa menjadi teladan nyata, bukan hanya perkataan sehingga bisa dicintai anak-anak. Jika guru mencintai al-Qur'an, peserta didiknya akan mencintai al-Qur'an.

### 2.7.3 Pahami Karakteristik Anak

Setiap pendidik perlu mengetahui berbagai karakteristik anak dan perbedaan yang paling menonjol antara anak berdasarkan tahapan perkembangan yang berbeda. Berinteraksilah dengan anak cara yang tepat dan sesuai.

### 2.7.4 Ciptakan Suasana Pembelajaran Yang Inovatif

Salah satu sarana penunjang yang dapat mempermudah pendidik dalam menunaikan tugas ini adalah dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang bervariasi dan berusaha untuk memperbarui metode pengajaran yang sesuai dengan kepribadian peserta didik.

### 2.7.5 Kembangkan daya hafal anak

Menghapal al-Qur'an sangat erat kaitannya dengan kekuatan hafalan dan sangat bergantung pada kemampuan otak. Kemampuan memori menghafal sangat tergantung pada kemampuan seseorang untuk berkonsentrasi.

### 2.7.6 Pilih saat yang tepat

Memilih waktu yang tepat untuk memotivasi anak merupakan salah satu faktor penting yang dapat membantu anak untuk mencintai al-Qur'an. Setiap pendidik hendaknya membuang jauh anggapan bahwa peserta didiknya ibarat mesin yang bisa diatur kapan saja, tanpa menghiraukan segala kebutuhan dan keinginan pribadinya, dengan alasan tidak ada yang lebih mulia dari al-Qur'an. Atas dasar asumsi miring ini, sebagian orang memiliki persepsi bahwa kewajiban anak-anak terhadap al-Qur'an adalah mempelajari kapan saja dan dalam suasana apa pun tanpa pertanyaan dan sanggahan. Asumsi ini adalah asumsi yang keliru.

### 2.7.7 Lejitkan potensi anak

Kecerdasan merupakan karunia yang diberikan Allah kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya karena suatu hikmah yang hanya diketahui Allah. Kecerdasan dalam menghafal termaksud salah satu anugerah yang tidak dimiliki oleh setiap manusia. Agar anak-anak mencintai al-Qur'an, kita harus memperhatikan kecerdasan setiap anak dan menjadi anak yang cerdas dari sisi hafalan sebagai modal dalam mengembangkan melalui bidang-bidang lain.

## 2.8 Cara Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Secara Islami

### 2.8.1 Melatih Membaca Al-Qur'an

Guru perlu meluangkan waktu untuk melatih peserta didik membaca al-Qur'an baik itu sebelum memulai pembelajaran maupun sebelum menutup pembelajaran, agar peserta didik semakin hari mengalami perubahan pada cara membaca al-Qur'an .

### 2.8.2 Sucikan Hati

Seorang Guru Agama Islam harus bisa menanamkan dalam diri peserta didik bahwa Allah sangat menyikapi orang-orang yang senantiasa mensucikan hatinya, membersihkan hatinya dari sifat buruk dan tercela, seperti rasa iri kepada sesama teman, rasa marah, benci dan dendam pada seseorang, selalu berprasangka pada seseorang, sikap sombong, angkuh, serta sifat tercela lainnya yang akan menguasai hati dan pikiran sehingga akan menghambat otak untuk berfikir. Oleh karena itu, Guru Pendidikan Agama Islam sangat perlu untuk senantiasa mengajak peserta didik mensucikan dan membersihkan hati dari semua sifat buruk itu, sehingga peserta didik akan mudah menerima materi dan akan lebih mudah pula belajar membaca al-Qur'an.

### 2.8.3 Senantiasa Berzikir dan Istigfar

Menanamkan dalam diri peserta didik bahwa sangat penting untuk selalu mengingat Allah dalam hati dengan senantiasa mengajak peserta didik untuk berzikir dan memberi renungan suci di sela-sela waktu pembelajaran, agar peserta didik lebih mengenal Agama dan lebih mencintai Agama Islam khususnya al-Qur'an.

#### 2.8.4 Shalat 5 Waktu

Mengajarakan shalat pada peserta didik merupakan salah satu cara untuk mengajarkan peserta didik menghafal ayat-ayat al-Qur'an, membiasakan peserta didik membaca surat-surat pendek dan menghapalkannya.

#### 2.8.5 Berpuasa

Berpuasa adalah cara untuk melatih kesabaran, dengan berpuasa peserta didik akan lebih sabar dalam belajar membaca al-Qur'an.

#### 2.8.6 Melatih Menghawal

Agar anak-anak mencitai al-Qur'an kita harus memperhatikan kecerdasan anak dan menjadikan anak yang cerdas dari sisi hafalan sebagai model dalam mengembangkan potensi dirinya, sebab kemampuannya sulit dikembangkan melalui bidang-bidang yang lain.<sup>32</sup>

### 2.9 Kerangka Pikir

Kerangka fikir adalah garis besar atau rancangan isi karangan (dalam hal ini skirpsi) yang dikembangkan dari topik yang telah ditentukan. Ide-de atau gagasan yang terdapat dalam kerangka pada dasarnya adalah penjelasan atau ide bawahan. Dengan demikian, kerangka merupakan rincian topik Atau berisi hal-hal yang bersangkutan dengan topik.<sup>33</sup>

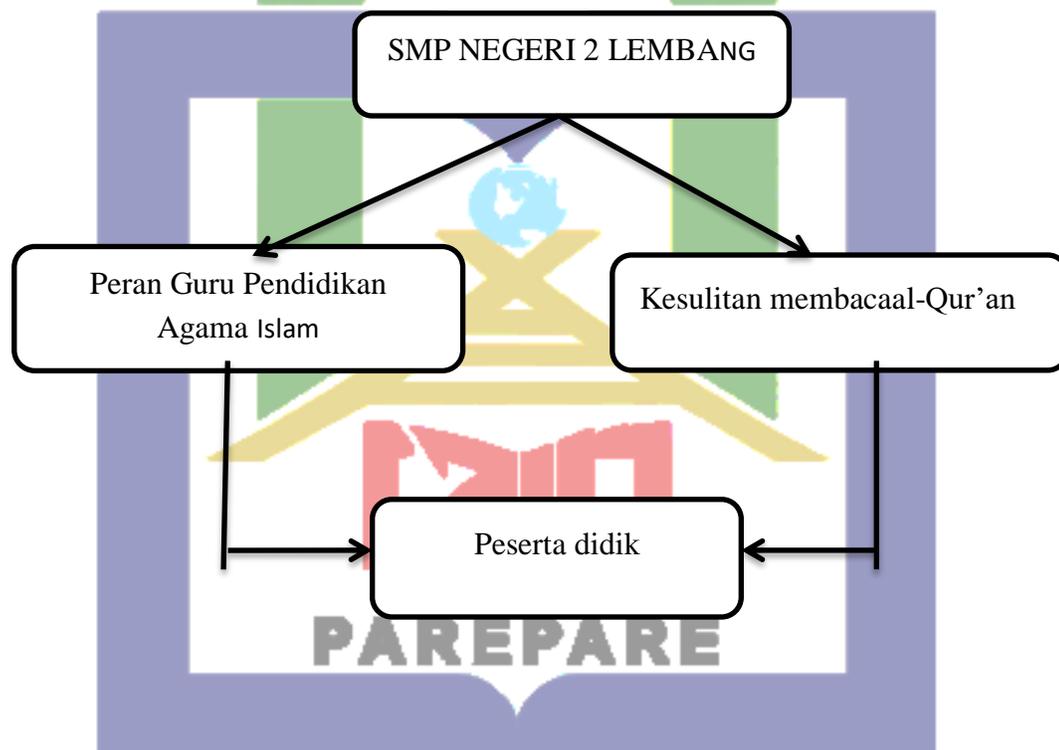
---

<sup>32</sup>Saat Riyadh, *Ingin Anak Cinta Al-Qur'an?*, h. 13-28.

<sup>33</sup>Mansur Muslich, *Bagaimana Menulis Skripsi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 24.

Kerangka fikir dalam penelitian ini difokuskan untuk memperoleh bagaimana ”Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Qur’an Peserta Didik kelas VII di SMP Negeri 2 Lembang”.

Sesuai dengan judul penelitian ini, yang membahas tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Qur’an Peserta Didik kelas VII di SMP Negeri 2 Lembang Kabupaten Pinrang. Sehingga untuk mempermudah penelitian ini penulis membuat kerangka fikir:



Dari kerangka fikir diatas dapat dijelaskan bahwa di SMP Negeri 2 lembang peneliti hanya berfokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saja dan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut peneliti pun hanya fokus pada dua titik yaitu pembelajaran al-Qur’an (kesulitan membaca al-Qur’an) dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam yang terkait dengan peserta didik. Dimana peneliti

mengamati cara membaca al-Qur'an peserta didik di SMP Negeri 2 Lembang apakah masih terdapat kesulitan-kesulitan atau tidak, dan bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam mengatasi jika terdapat kesulitan-kesulitan peserta didik membaca al-Qur'an.



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Metode penulisan yang digunakan dalam skripsi ini merujuk pada pedoman penulisan karya tulis ilmiah skripsi yang diterbitkan IAIN Parepare, tanpa mengabaikan buku-buku metodologi lainnya. Metode penulisan dalam buku tersebut, mencakup beberapa bagian, yakni jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.<sup>34</sup>

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termaksud penelitian kualitatif karena data yang diperlukan bersifat data yang diambil langsung dari objek penelitian tanpa memberikan perlakuan sedikitpun dari data yang terkumpul. Dan penelitian ini bersifat deskriptif, dimana penelitian deskriptif adalah penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati.<sup>35</sup> Penelitian ini termasuk penelitian lapangan, dalam penelitian ini peneliti melihat kondisi dari objek yang dijadikan sasaran penelitian atau dengan bahasa lain peneliti terjun langsung dan melihat secara langsung objek penelitiannya.

Peneliti melakukan penelitian pada latar ilmiah, yaitu peneliti memasuki dan melibatkan sebagian waktunya diruang kelas dimana subjek kegiatan membaca al-Qur'an.

---

<sup>34</sup>Saepudin dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi) Edisi Revisi* (Parepare: STAIN Parepare, 2013), h. 30.

<sup>35</sup>S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 8.

## **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **3.2.1 Lokasi penelitian**

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah di SMP Negeri 2 Lembang Kabupaten Pinrang. Lokasi penelitian dipilih dengan pertimbangan, bahwa lokasi tersebut mudah untuk dijangkau.

### **3.2.2 Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan setelah proposal diseminarkan dan sudah mendapatkan surat izin penelitian selama kurang lebih 2 bulan lamanya (d disesuaikan dengan kebutuhan peneliti).

## **3.3 Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian ini adalah Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Qur'an Peserta Didik kelas VII di SMP Negeri 2 Lembang.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Menurut "Lofland". Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>36</sup>

#### **3.4.1 Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber asli yaitu dari guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik SMP Negeri 2 Lembang Kabupaten Pinrang

---

<sup>36</sup>Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* ( Cet. 1; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008 ), h. 169.

### 3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam penelitian secara tidak langsung atau diperoleh dari sumber lain, data sekunder umumnya beberapa bukti, catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip (dokumenter).

## 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data adalah proses yang dilalui oleh peneliti dalam pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti akan melalui tahap persiapan sebagai tahap awal dimana peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian nantinya.

Dalam melakukan sebuah penelitian dibutuhkan teknik dan instrumen pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan peneliti antara lain.

### 3.5.1 Pengamatan (Observation)

Observasi dapat diartikan sebagai “pengamatan langsung dan pencatatan dengan sistematis atas peristiwa-peristiwa yang akan diteliti”<sup>37</sup> dalam pengertian yang lain teknik observasi adalah cara menganalisis dan mengamati secara langsung keadaan lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.<sup>38</sup>

Observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung tentang fenomena yang terjadi. Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan hasil yang ingin dicapai. Observasi ini dilakukan di SMP Negeri 2 Lembang.

---

<sup>37</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), h. 151.

<sup>38</sup>Basrowi dan Suwani, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 93.

### 3.5.2 Wawancara (Interview)

“Wawancara merupakan metode mangumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.<sup>39</sup> Wawancara dapat juga diartikan sebagai proses memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang-orang yang diwawancarai untuk mendapatkan informasi yang kongkrit terkait dengan permasalahan yang diteliti.<sup>40</sup>

Teknik wawancara ini dilakukan oleh peneliti dengan cara berdialog langsung kepada informan mengenai apa yang diteliti. Teknik pengumpulan data melalui tanya jawab tentang berbagai masalah yang terkait dengan penelitian. Dengan menggunakan metode wawancara ini diharapkan penulis mendapatkan informasi yang akurat dan bisa dipertanggung jawabkan.

### 3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mempermudah informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden.<sup>41</sup> Penulis menggunakan penulis ini untuk mengumpulkan data secara tertulis yang bersifat seperti: struktur organisasi, data siswa, data guru, dan dokumen yang terkait dengan pembelajaran, yaitu: administrasi pembelajaran dan dokumen kegiatan pembelajaran. Metode ini dimaksudkan sebagai bahan bukti penguat.

---

<sup>39</sup>Sukarsi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta. 2009), h. 165.

<sup>40</sup>Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, kebijakan publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Cet. IV; Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010), h. 108.

<sup>41</sup>Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. XI; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h. 18.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Patton dan Meleong analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Patton membedakannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Patton membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberi arti yang signifikan terhadap analisis, penjelasan uraian dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.<sup>42</sup>

Penelitian ini membahas tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik kelas VII di SMP Negeri 2 Lembang dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Teknik ini digunakan untuk menganalisis data yang sukardikualitatif misalnya analisis terhadap jawaban-jawaban responden yang berupa kategori. Setiap data yang dikumpulkan, data tersebut langsung dianalisis dan diolah sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan beberapa teknik analisis yaitu:

#### 3.6.1 Reduksi Data ( Data Reduction)

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dengan membuat ringkasan, metode, menelusur tema, membuat gusus-gusus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisakan data/informasi yang tidak relevan.

#### 3.6.2 Display Data

Display data mendeskripsikan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan keyakinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

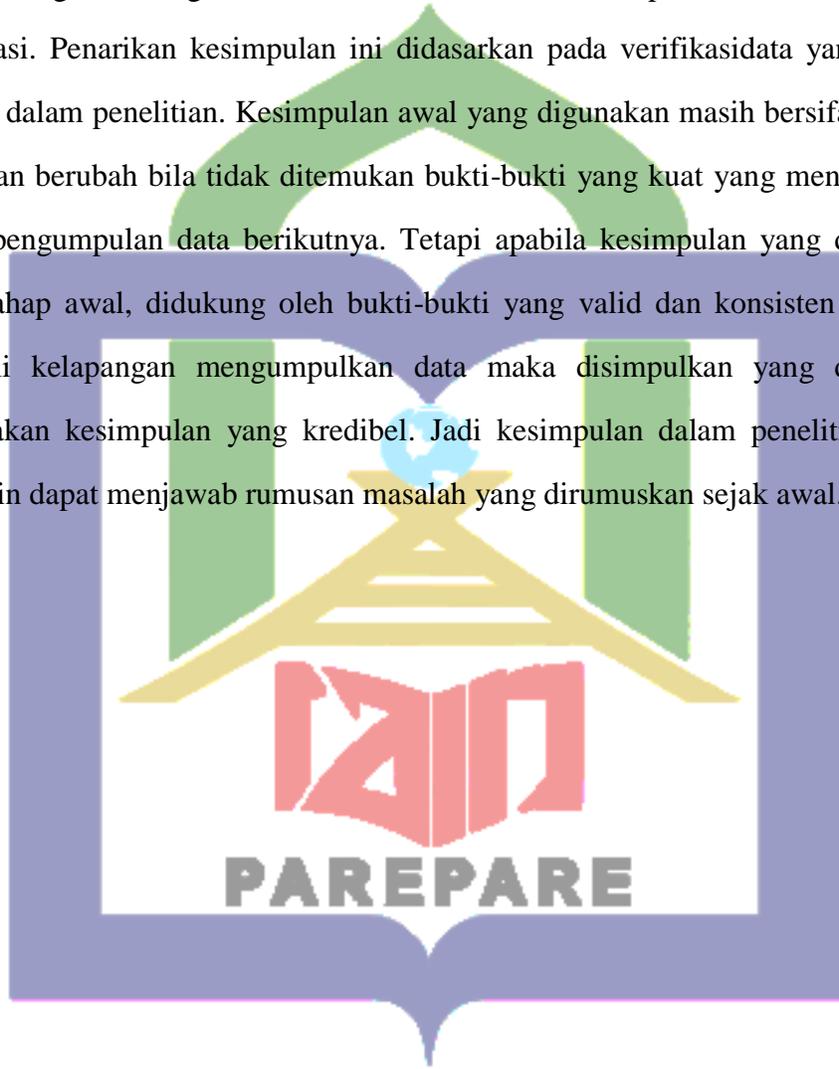
---

<sup>42</sup>Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* ( Jakarta: Rosda Karya, 2006), h. 248.

Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks narasi. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram tabel dan bagan.

### 3.6.3 *Conclusion Drawing/Verification*

Langka ke tiga dalam data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan ini didasarkan pada verifikasi data yang dilakukan selama dalam penelitian. Kesimpulan awal yang digunakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data maka disimpulkan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Jadi kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.



## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Deskripsi Umum SMP Negeri 2 Lembang Kabupaten Pinrang

#### 4.1.1 Profil SMP Negeri 2 Lembang

SMP Negeri 2 Lembang adalah sekolah yang berlokasi di Jl. Poros Pinrang Polman KM. 44, Pajalele, Desa Binanga Karaeng, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan di atas tanah seluas 12.875 m<sup>2</sup>. UPT SMP Negeri 2 Lembang merupakan salah satu instansi yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Pemerintah Kabupaten Pinrang yang beroperasi pada tahun 1991. Saat ini UPT SMP Negeri 2 Lembang memiliki 10 ruang kelas yang terdiri dari tiga ruang untuk kelas VII, tiga ruang untuk kelas VIII, dan empat ruang untuk kelas IX. Fasilitas lainnya yaitu tersedianya Laboratium IPA, Laboratorium Komputer, Koperasi, dan Perpustakaan.

##### 4.1.1.1 Visi

“Unggul dalam prestasi, beriman, berbudaya dan berakhlak mulia”

##### 4.1.1.2 Misi

- a. Menanamkan nilai-nilai religius dan karakter mulia kepada peserta didik dalam proses pembelajaran dan kegiatan-kegiatan kependidikan di dalam lingkungan sekolah.
- b. Membentuk warga sekolah yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur dengan mengembangkan sikap dan perilaku religius baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.
- c. Mengembangkan dan menerapkan sikap hidup bersih, gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur,

bertanggung jawab, kerja keras, kreatif dan inovatif dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.

- d. Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan hidup demokratis.
- e. Meningkatkan nilai kecerdasan, cinta ilmu dan keingintahuan peserta didik dalam bidang akademik maupun non akademik.
- f. Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif untuk mengoptimalkan potensi dan bakat peserta didik.
- g. Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, kreatif, dan demokratis.
- h. Menyelenggarakan pembinaan bakat dan prestasi di bidang akademik, olahraga, seni, dan kepemimpinan.

#### **4.2 Hasil Penelitian**

##### **4.2.1 Pelaksanaan bacaan al-Qur'an Peserta Didik kelas VII di SMP Negeri 2 Lembang**

Jadi sebelum peneliti melakukan wawancara terhadap guru pendidikan agama Islam dan peserta didik di SMP Negeri 2 Lembang, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi terhadap proses pembelajaran pendidikan agama Islam terkhusus pada bacaan al-Qur'an peserta didik yang diterapkan di SMP Negeri 2 Lembang. Pada observasi ini peneliti tidak hanya mengamati bacaan al-Qur'an peserta didik saja tetapi peneliti disini juga mengamati bagaimana cara guru pendidikan agama Islam membimbing peserta didik membaca al-Qur'an, dan apa bila terdapat kesulitan membaca al-Qur'an pada peserta didik apakah peran guru pendidikan agama Islam sudah terlaksana.

Pada observasi ini peneliti masuk ke dalam kelas dan mengamati proses pembelajaran dari awal pembelajaran sampai berakhirnya pembelajaran, dimana guru pendidikan agama Islam masuk ke dalam kelas dan memberi salam lalu dijawab oleh peserta didik kemudian salah satu peserta didik ditunjuk oleh guru pendidikan agama Islam untuk memandu temannya untuk memberi salam kepada guru pendidikan agama Islam kemudian dilanjutkan dengan membaca doa bersama, kemudian guru pendidikan agama Islam meminta peserta didik untuk mengeluarkan al-Qur'an yang telah dibawa oleh peserta didik dari rumah masing-masing karena setiap pembelajaran pendidikan agama Islam peserta didik diminta oleh gurunya untuk membawa al-Qur'an, kemudian guru pendidikan agama Islam meminta agar peserta didik membuka al-Qur'annya dan membaca ayat secara bersamaan yang telah ditentukan oleh guru pendidikan agama Islam, setelah itu guru pendidikan agama Islam menunjuk satu persatu peserta didik untuk membaca surat yang telah ditentukan oleh guru pendidikan agama Islam dengan suara keras atau lantang, setelah melakukan hal tersebut tentu saja ada beberapa peserta didik yang cara membacanya tidak lancar dan terbata-bata kemudian guru pendidikan agama Islam membimbing peserta didik tersebut untuk menyelesaikan bacaannya dan memberikan arahan kepada peserta didik tersebut.

Selama peneliti melakukan observasi dan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung, peserta didik sangat bersemangat menyambut guru pendidikan agama Islam masuk ke dalam kelas dan memulai pembelajaran akan tetapi ketika guru mulai mengajarkan pembelajaran di depan kelas, peserta didik kurang memperhatikan gurunya mereka hanya sibuk dengan kegiatan masing-masing dan ketika peserta didik diminta membaca al-Qur'an, cara membaca peserta didik terbata-

bata atau belum lancar, bahkan ada yang tidak tau sama sekali membaca al-Qur'an. Hal tersebut tentunya sangat disayangkan, dan hal tersebut bukan hanya dikarenakan kurangnya motivasi dan minat belajar peserta didik akan tetapi juga disebabkan oleh peran yang dilakukan masih kurang tepat. Oleh karena itu, seorang guru harus bisa melakukan perannya sesuai dengan kondisi peserta didik agar nantinya tujuan pembelajaran dapat tercapai dan terlaksana dengan baik.

Ibu hariani mengatakan:

“Peserta didik disini sangat senang untuk mengikuti dan menerima pembelajaran yang diberikan oleh gurunya namun ketika proses pembelajaran sudah dimulai banyak peserta didik yang mulai bosan dan jenuh untuk memperhatikan dan mendengarkan pembelajaran yang diberikan oleh gurunya apalagi pada saat pembelajaran membaca al-Qur'an karena peserta didik menganggap bahwa belajar membaca al-Qur'an adalah hal yang sulit untuk dipelajari maka dari itu banyak peserta didik yang malas untuk belajar membaca al-Qur'an”.<sup>43</sup>

Dari penjelasan yang dikemukakan oleh guru pendidikan agama Islam di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa peserta didik sangat senang menerima pembelajaran yang akan diberikan oleh gurunya, akan tetapi mereka mulai malas untuk menerima pembelajaran ketika pembelajaran telah berlangsung. Hal tersebut salah satunya disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar kepada peserta didik sehingga peserta didik menganggap bahwa belajar itu sulit khususnya pada saat belajar membaca al-Qur'an. Hal itu jika dibiarkan terus menerus akan berdampak pada hasil belajar peserta didik nantinya, meskipun cara membaca al-Qur'an peserta didik tidak jadi penentu lulusnya peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Akan tetapi membaca al-Qur'an dengan baik dan benar adalah hal yang sangat penting karena al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat muslim di dunia dan akhirat.

---

<sup>43</sup>Hariani, S.Pd.I., Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lembang Kabupaten Pinrang, *Wawancara* 12 November 2019.

Dalam belajar membaca al-Qur'an, ada pengklasifikasian ayat-ayat kedalam dua kategori, yaitu ayat-ayat yang hanya dibaca dan ayat-ayat yang harus ditafsirkan dan dihafal. Semua itu bertujuan memberikan pengetahuan kepada peserta didik agar mengarah kepada:

- a. Kemantapan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan dan menghafal ayat-ayat atau surat-surat yang mudah bagi mereka.
- b. Kemampuan memahami kitab Allah secara sempurna.
- c. Kesanggupan menerapkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Kemampuan memperbaiki tingka laku peserta didik melalui metode pembelajaran yang tepat.
- e. Kemampuan memanasifestasikan keindahan retorika al-Qur'an.
- f. Penumbuhan rasa cinta dan keagungan al-Qur'an dalam jiwanya.
- g. Pembinaan pendidikan Islam berdasarkan sumber-sumbernya yang utama dari al-Qur'an.<sup>44</sup>

#### 4.2.1.1 Sistem Penilaian Bacaan al-Qur'an Peserta Didik di SMP Negeri 2 Lembang Kabupaten Pinrang

Dalam proses pembelajaran diperlukan sebuah evaluasi untuk mengetahui perkembangan peserta didik setelah menerima pelajaran baik pada ranah kognitif, efektif maupun psikomotorik. Dalam mengevaluasi dibutuhkan penelitian yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengevaluasi proses pembelajaran yang sudah terjadi.

---

<sup>44</sup>Direktor Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: T. Pn., 1985), h. 79.

Kaitannya dalam pembelajaran al-Qur'an ada beberapa teknik penilaian yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk mengetahui sampai sejauh mana perkembangan anak didiknya dalam menerima pelajaran.<sup>45</sup>

Jadi ketika seorang pendidik ingin mengetahui sampai sejauh mana perkembangan atau keberhasilannya dalam memberikan pelajaran kepada peserta didiknya maka dapat melakukan evaluasi, jadi di SMP Negeri 2 Lembang ini guru pendidikan agama Islam melakukan evaluasi terhadap peserta didiknya dengan menggunakan teknik penilaian, yaitu:

#### 1. Tes Lisan

Tes merupakan alat atau prosedur yang dipergunakan. Alat dapat berbentuk tugas atau suruhan yang harus dilaksanakan dan dapat pula berupa pertanyaan-pertanyaan atau soal yang harus dijawab. Adapun pelaksanaannya dapat dilaksanakan secara lisan maupun tulisan.<sup>46</sup> Dan guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Lembang, cara yang diambil oleh guru pendidikan agama Islam untuk menilai hasil membaca al-Qur'an peserta didiknya dengan menggunakan tes secara lisan.

Pada tes lisan ini guru pendidikan agama Islam dapat menguji peserta didiknya secara langsung sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, setelah peserta didik selesai membaca al-Qur'an guru pendidikan agama Islam juga mengajukan pertanyaan kepada peserta didiknya tentang tajwid apa saja yang ada pada surat yang telah dibacanya. Dengan melakukan dan menggunakan tes seperti ini maka guru pendidikan agama Islam dapat mengetahui secara langsung perkembangan anak didiknya.

---

<sup>45</sup>Rimayulis, *Metodologi Perkembangan Agama Islam*, h. 381-389.

<sup>46</sup>H. Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan* (Cet. I; Malang: UIN. Malik Press, 2010), h. 55.

Muh. ikram Mahendra salah satu peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 lembang mengatakan:

“Ibu menilai hasil bacaan kami dengan cara melakukan tes lisan yaitu meminta peserta didik agar naik satu persatu sesuai dengan urutan apsen untuk membacakan beberapa ayat pilihan yang ditentukan oleh ibu, untuk peserta didik yang bacaanya diatas rata-rata diminta membacakan ayat-ayat dari al-Qur’an sedangkan yang masih kurang lancar atau dibawah rata-rata diminta untuk membacakan ayat-ayat dari jus Amma.”<sup>47</sup>

Dari penjelasan salah satu peserta didik Di SMP Negeri 2 Lembang diatas dapat disimpulkan bahwa cara guru pendidikan agama Islam untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan keberhasilan dalam membaca al-Qur’an peserta didik maka guru pendidikan agama Islam memberikan ujian dengan menggunakan tes secara lisan apakah ada perubahan atau tidak sama sekali terhadap peserta didiknya. Dimana disini sebelum akan melakukan tes kepada peserta didiknya guru pendidikan agama Islam disini akan memberitahukan kepada peserta didiknya untuk membawa al-Qur’an dan jus amma untuk digunakan dalam tes lisan tersebut, dimana al-Qur’an untuk siswa yang sudah lancar atau diatas rata-rata sedangkan jus Amma untuk siswa yang masih belum lancar atau masih dibawah rata-rata.

Penilaian membaca al-Qur’an peserta didik juga sering dilakukan guru pendidikan agama Islam setiap memulai pembelajaran, karena setiap pelajaran agama Islam peserta didik diminta oleh guru untuk membawa al-Qur’an dari rumah masing-masing, sebelum memulai pembelajaran peserta didik diminta membuka al-Qur’anya masing masing lalu mereka membuka surat yang sudah ditentukan oleh guru kemudian peserta didik diminta untuk membaca surat tersebut secara bersama-sama setelah itu guru menunjuk salah satu peserta didik untuk mengulang bacaan yang telah dibaca tadi secara bersama-sama. Dengan memberikan ujian lisan kepada

---

<sup>47</sup>Muh Ikram Mahendra, Peserta Didik di SMP Negeri 2 Lembang Kabupaten Pinrang, Kelas VII A, *Wawancara* 15 November 2019.

peserta didik, guru akan mengetahui perkembangan peserta didik setiap waktu, sehingga apabila terjadi kesulitan yang dialami peserta didik atau ke tidak berhasil guru dalam mengajar dan melakukan perannya terhadap peserta didik, maka guru akan segera mencari penyebab-penyebabnya dan dibenahi sehingga akan berhasil nantinya. Dengan demikian pemberian ujian, tugas dan latihan sesering mungkin maka kesulitan belajar khususnya kesulitan dalam membaca al-Qur'an dapat dengan cepat diketahui dan diperbaiki. Jika terdapat peserta didik yang tidak mengerjakan tugas maka guru akan menegurnya, sebab jika itu dibiarkan saja seperti itu akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik dan juga mengurangi penilaian guru terhadap peserta didik, meskipun membaca al-Qur'an dengan baik dan benar bukanlah merupakan syarat peserta didik lulus mata pelajaran pendidikan agama islam. Ibu Hariani S.Pd.I mengatakan:

“Bacaan al-Qur'an peserta didik tidak menjadi syarat lulus mata pelajaran pendidikan agama Islam karena bidang studi ini bukan hanya tentang membaca Al-Qur'an saja masih banyak materi lain. Dan jika bacaan al-Qur'an menjadi syarat kelulusan mata pelajaran pendidikan agama Islam maka banyak peserta didik yang tidak lulus, karna masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an”.<sup>48</sup>

Dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Lembang dapat disimpulkan bahwa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar adalah tugas bagi peserta didik untuk memperolehnya, akan tetapi hal tersebut bukanlah merupakan syarat penentu kelulusan peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, tetapi bukan berarti membaca al-Qur'an dengan baik dan benar tidaklah penting dan tidak menjadi perhatian guru-guru khususnya guru pendidikan agama Islam. Akan tetapi menurut pemaparan Ibu Hariani S.Pd.I, diatas bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam bukan hanya tentang membaca al-

---

<sup>48</sup>Hariani, S.Pd.I., Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lembang Kabupaten Pinrang, *Wawancara* 12 November 2019.

Qur'an saja tetapi banyak dan mengingat banyak peserta didik yang cara membaca al-Qur'annya masih jauh dari kata sempurna, dan jika membaca al-Qur'an menjadi syarat lulus maka akan banyak peserta didik yang tidak lulus dalam pembelajaran pendidikan agama Islam karena banyak peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an.

#### 4.2.2 Kesulitan-Kesulitan Membaca al-Qur'an yang di Alami Peserta Didik di SMP Negeri 2 Lembang Kabupaten Pinrang

Aktivitas belajar bagi setiap peserta didik, tidak selamanya dapat berjalan secara wajar. Kadang lancar dan terkadang juga tidak lancar, ada yang terkadang lebih cepat memahami pelajaran yang diberikan gurunya, dan adupun yang kesulitan dalam memahami pelajarannya. Dalam hal semangat untuk belajar bersifat turun naik untuk berkonsentrasi. Begitula kenyataan yang sering kita jumpai pada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitanya dengan aktifitas belajar.

Kemudian membaca al-Qur'an merupakan kesulitan belajar di mana menurut ruang lingkup indonesia, belum ada defenisi baku mengenai kesulitan belajar. Namun demikian, biasanya seorang guru akan menganggap peserta didik yang memiliki prestasi rendah sebagai peserta didik yang mengalami kesulitan.<sup>49</sup> Untuk kemampuan membaca yang hanya sekedar membaca tanpa memperhatikan hukum bacaannya dan pelafalan bacaan yang sempurna, maka bisa dikatakan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik di SMP Negeri 2 Lembang kecamatan Pinrang rata-rata sudah baik. Akan tetapi pada kenyataannya dengan memperhatikan hukum bacaannya dan pelafalan yang sempurna banyak peserta didik yang belum bisa atau masih kurang,

---

<sup>49</sup>Mukhtar dan Rasmini, *Pengajaran Remedial: Teori dan Penetapannya Dalam Pembelajaran*, h. 37.

untuk itu dibutuhkan peran guru untuk membantu mengatasinya khususnya guru pendidikan agama Islam. Membaca adalah mengolah bahan bacaan berupa simbol atau tulisan yang berisi pesan peneliti.<sup>50</sup> Dalam perspektif Islam membaca yang terpenting adalah membaca sesuatu yang bermanfaat baik dunia maupun akhirat. Dan membaca yang sangat dianjurkan dan diperintahkan oleh Allah adalah membaca al-Qur'an.

Sebagai manusia yang beragama, selalu dituntut untuk senantiasa membaca dalam arti membaca ayat-ayat atau tanda-tanda kebesaran Allah di muka bumi ini. Membaca merupakan aktifitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktivitas fisik yang terkait dengan membaca adalah mata dan ketajaman penglihatan. Aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Orang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata dengan lincah, mengingat simbol-simbol bahan dengan tepat, dan memiliki kemampuan yang cukup untuk memahami bacaan.<sup>51</sup> Akan tetapi pada kenyataannya di SMP Negeri 2 Lembang banyak peserta didik yang mengalami kesulitan membaca al-Qur'an dikarenakan aktivitas mental yang kurang atau ingatan dan pemahamannya terhadap huruf-huruf hijayyah sering keliru. Ibu Hariani mengatakan:

“Di SMP Negeri 2 Lembang ini sebenarnya peserta didiknya banyak yang sudah mengetahui huruf-huruf hijayyah akan tetapi mereka ingatannya kurang ketika huruf-huruf hijayyah itu penulisannya sudah disambung antara huruf hijayyah satu dengan huruf hijayyah lainnya menjadi sebuah kata maka banyak peserta didik yang tidak dapat membedakan huruf-huruf hijayyah yang penulisannya hampir sama.”<sup>52</sup>

<sup>50</sup>Oemar Hamalik, *Teknik Pengukuran Dan Evaluasi Pendidikan* (Bandung: Mandar Maju. 1989), h. 4.

<sup>51</sup>Muliyono Abdurrahman, *Anak berkesulitan Belajar* (Jakarta 2012), h. 158.

<sup>52</sup>Hariani, S.Pd.I., Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lembang Kabupaten Pinrang, *Wawancara* 12 November 2019.

Dari penjelasan guru pendidikan agama Islam diatas dapat disimpulkan bahwa, rata-rata dari peserta didik di SMP Negeri 2 Lembang sudah banyak yang mengetahui huruf-huruf hijayyah, akan tetapi jika huruf hijayyah sudah bersambung anantara satu dengan yang lainnya maka peserta didik susah untuk mengenal huruf-huruf tertentu dan banyak yang tidak bisa membedakan huruf-huruf yang hampir sama dan ini adalah suatu hal yang perlu untuk diperhatikan karena peserta didik akan lebih mudah untuk membaca al-Qur'an apabila peserta didik sudah mengenali huruf-huruf hijayyah dengan baik dan diluar kepala, sebab mengenal huruf hijayyah adalah merupakan langka awal bagi siapa saja untuk membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, demikian juga bagi para peserta didik. Oleh karena itu, jika belum mengenal huruf hijayyah dengan baik maka untuk melafalkannya peserta didik akan mengalami kesulitan untuk membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Oleh karena itu, perlu adanya pengajaran pembiasaan pengenalan huruf-huruf hijayyah dengan baik dan benar agar bacaan al-Qur'an peserta didik lebih baik dan terarah.

Dalam memahami bacaan al-Qur'an dibutuhkan pengajaran dan metode pembelajaran sebagai alat untuk memudahkan membaca al-Qur'an. Pada dasarnya inti dari pengajaran membaca al-Qur'an suatu usaha memberikan ilmu tentang membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kajian ilmu tajwid dan nantinya diharapkan dapat memahaminya. Kesulitan lainnya yang sering dialami dan ditemui oleh peserta didik saat membaca al-Qur'an dari hasil wawanca saya dengan guru pendidikan agama Islam yang ada di SMP Negeri 2 Lembang:

Ibu Hariani, mengatakan “ Ada beberapa kesulitan yang dialami peserta didik dalam membaca al-Qur'an di sekolah ini ada 4 yaitu yang pertama melafalkan huruf-huruf hijaiyyah dengan benar (makharijul huruf), kedua

Penguasaan ilmu tajwidnya, yang ketiga Pengenalan tanda baca, dan yang terakhir Kelancaran dalam membaca al-Qur'an."<sup>53</sup>

Dari penjelasan guru pendidikan agama Islam diatas dapat dijelaskan tentang kesulitan-kesulitan yang dialami oleh peserta didik pada saat membaca al-Qur'an, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Melafalkan Huruf-Huruf Hijaiyyah Dengan Benar (makharijul huruf)

Mengenal huruf hijaiyyah adalah langkah awal bagi siapa saja sebelum bisa membaca al-Qur'an dengan baik, demikian juga bagi peserta didik. Oleh karena itu, bila peserta didik belum mengenal dengan baik maka untuk melafalkannya peserta didik akan mengalami kesulitan untuk membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Di antara kesulitan yang masih dialami peserta didik ialah melafalkan huruf-huruf hijaiyyah (makharijul huruf).

Adapun hasil wawancara saya terhadap guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Lembang, Ibu Hariani Mengatakan:

“Peserta didik di SMP Negeri 2 Lembang ini sebenarnya mereka rata-rata sudah mengenal huruf-huruf hijaiyyah namun mereka sulit untuk melafalkan huruf-hurufnya dengan baik dan benar. Mereka juga sulit membedakan huruf-huruf yang penyebutannya hampir sama.”<sup>54</sup>

#### 2. Penguasaan Ilmu Tajwid

Diantara kesulitan yang sering dialami oleh peserta didik yang ada Di SMP Negeri 2 lembang dalam membaca al-Qur'an adalah masalah penguasaan ilmu tajwidnya. Meskipun pada penguasaan materinya peserta didik sudah memahaminya dengan baik, namun ketika sudah dipraktikkan masih ada saja peserta didik yang lupa dan bingung. Terutama dalam hal panjang pendeknya bacaan (mad), nun

<sup>53</sup>Hariani, S.Pd.I., Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lembang Kabupaten Pinrang, *Wawancara* 12 November 2019.

<sup>54</sup>Hariani, S.Pd.I., Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lembang Kabupaten Pinrang, *Wawancara* 12 November 2019.

mati/sukun dan masih banyak lagi hukum-hukum lainnya, dan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti masih banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam hal tajwid.

Seperti yang dikatakan oleh salah satu peserta didik di SMP Negeri 2 Lembang yang sempat saya wawancarai atau berikan pertanyaan, jumriani mengatakan bahwa: “ Kesulitan yang sering saya alami dalam membaca al-Qur’an adalah saya kurang dalam memahami ilmu tajwid jadi ketika saya membaca al-Qur’an saya sering salah terutama dalam panjang dan pendeknya bacaan al-Qur’an.”<sup>55</sup>

### 3. Belum Mengenal tanda baca

Tanda baca pada bacaan merupakan hal kecil namun penting, sebab bila membaca al-Qur’an (huruf-huruf hijayyah) tanpa tanda baca maka akan bingung bagaimana membacanya. Oleh karena itu, mengenal tanda baca sangat penting dan mendasar bagi peserta didik dalam membaca al-Qur’an. Sehingga ketika peserta didik membaca al-Qur’an dapat membedakan antara bunyi *fathah*, *kasrah* dan *dhommah*.

Seperti yang dikatakan oleh seorang peserta didik yang sempat saya berikan pertanyaan tentang apa yang membuat nya sulit dalam membaca al-Qur’an. Sisilia mengatakan bahwa:

”Saya sulit dalam membaca al-Qur’an karna saya belum mengenal tanda baca dan sulit mabadakan tanda baca yang satu dengan yang lainnya kadang saya sudah mengetahui tapi lupa lagi.”<sup>56</sup>

### 4. Kelancaran Dalam Membaca Al-Qur’an

Dalam membaca al-Qur’an masih banyak peserta didik yang cara membacanya masih terbata-bata, itu disebabkan kurangnya kemampuan peserta didik baik dalam

<sup>55</sup>Jumriani, Peserta Didik di SMP Negeri 2 Lembang Kabupaten Pinrang, Kelas VII A, *Wawancara* 15 November 2019.

<sup>56</sup>Sisilia, Peserta Didik di SMP Negeri 2 Lembang Kabupaten Pinrang, Kelas VII A, *Wawancara* 15 November 2019.

melafalkan huruf hijayyah maupun kaidah ilmu tajwid. Sehingga tidak jarang seorang peneliti menjumpai peserta didik dalam membaca al-Qur'an masih terbata-bata atau belum lancar dalam membaca al-Qur'an.<sup>57</sup>

Dari penjelasan diatas hasil wawancara dengan guru Pendidikan agama Islam yang ada di SMP Negeri 2 Lembang bahwa kesulitan terbesar yang banyak sekali dialami peserta didik dalam membaca al-Qur'an adalah penerapan ilmu tajwid dan pelafalan bacaan huruf hijayyah peserta didik yang masih sangat kurang sehingga dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar masih sangat sulit untuk dicapai.

Hal ini juga sama dengan beberapa jawaban dari peserta didik yang sempat saya wawancarai atau berikan pertanyaan tentang apa saja yang membuat peserta didik mengalami kesulitan membaca al-Qur'an, dan Muh Sabri mengatakan:

“Kemampuan bacaan saya masih kurang dan terbata-bata karna saya belum menguasai tentang ilmu tajwid dengan baik dan benar dan cara saya membaca dan melafalkan huruf belum sempurna kadang tidak jelas dan saya sering ditegur oleh ibu saat saya membaca al-Qur'an agar lebih memperbaiki lagi cara saya dalam membaca al-Qur'an.”<sup>58</sup>

Dan peserta didik yang selanjutnya Riskyanto Ramadan mengatakan:

“Kemampuan membaca al-Qur'an saya masih sangat kurang walaupun saya sudah mengenal semua huruf hijayyah dengan baik namun saya belum menguasai ilmu tajwid dengan baik dan benar sehingga cara saya membaca atau melafaskan al-Qur'an masih jauh dari kata sempurna dan ketika saya di minta untuk membaca al-Qur'an oleh ibu maka saya sering ditegur karena ilmu tajwid saya masih sangat kurang”<sup>59</sup>

Dari penjelasan atau pernyataan peserta didik diatas dapat disimpulkan bahwa, kesulitan peserta didik dalam membaca al-Qur'an Di SMP Negeri 2 Lembang

<sup>57</sup>Hariani, S.Pd.I., Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lembang Kabupaten Pinrang, *Wawancara* 12 November 2019.

<sup>58</sup>Muh Sabri, Peserta Didik di SMP Negeri 2 Lembang Kabupaten Pinrang, Kelas VII A, *Wawancara* 15 November 2019.

<sup>59</sup>Riskyanto Ramadan, Peserta Didik di SMP Negeri 2 Lembang Kabupaten Pinrang, Kelas VII A, *Wawancara* 15 November 2019.

adalah kurangnya pemahaman peserta didik terhadap ilmu tajwid sehingga sangat mempengaruhi dalam bacaan atau pelafalan al-Qur'an peserta didik, karna membaca al-Qur'an dengan baik dan benar dikarenakan seseorang mampu memahami dan mengerti akan tajwidnya dan jika seorang peserta didik tidak menguasai ilmu tajwid maka akan sangat berdampak pada cara mereka membaca atau melafalkan ayat-ayat dalam al-Qur'an.

#### 4.3.1 Faktor Penyebab Kesulitan Membaca al-Qur'an

Dari hasil penelitian yang saya lakukan di SMP Negeri 2 Lembang, jadi yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an yaitu:

- a. Kurangnya semangat belajar peserta didik
- b. Kurangnya dorongan dan latihan belajar membaca al-Qur'an di rumah.
- c. Lebih banyak bermain, nonton tv, internetan, tiduran dan bekerja.
- d. Kurangnya pengetahuan peserta didik akan pentingnya membaca dan mempelajari al-Qur'an
- e. Tidak ada keinginan untuk belajar membaca al-Qur'an atau dengan kata lain malas.

Secara umum, yang menyebabkan berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor, diantaranya yaitu:<sup>60</sup>

##### 4.3.1.1 Faktor Internal

Faktor-faktor yang terdapat dalam diri peserta didik, diantaranya sebagai berikut:

<sup>60</sup>Drs. M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Cet. 1; Jakarta: PT . Rineka Cipta, 1997), h. 55.

### 1. Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, dan sebagainya, dapat menyebabkan tidak bergairah untuk belajar.

Demikian pula jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik, misalnya mengalami gangguan pikiran, perasaan kecewa, hal ini dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar. Karena itu, pemeliharaan kesehatan sangatlah penting bagi setiap orang baik fisik ataupun mental, agar badan tetap kuat, pikiran selalu segar dan bersemangat dalam melaksanakan kegiatan belajar.

### 2. Bakat

Bakat merupakan anugra Allah swt yang diberikan kepada siapa pun yang di kehendaki-Nya. Diantaranya bakat tersebut adalah menghafal yang tidak ditemukan kesamaannya pada setiap orang. Ada peserta didik yang hafalannya cepat dan ada juga peserta didik yang hafalannya lambat atau kurang cepat tentu seorang tidak dapat menyamaratakan interaksi hafalan seorang peserta didik.

### 3. Motivasi

Motivasi adalah hal yang sangat penting dan dibutuhkan oleh peserta didik, karena itu sangatlah penting menanamkan motivasi yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar terus menerus sepanjang hidupnya. Dan sudah menjadi tugas seorang untuk bisa memberi motivasi dan dorongan positif kepada peserta didik agar peserta didik tidak pernah bosan dan lelah untuk terus belajar dan belajar.

### 4. Minat

Minat adalah aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar, minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan dari hati.

Tumbuhnya minat dalam belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena ingin menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang rendah akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah pula.

## 5. Cara Belajar

Cara belajar seseorang pun mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan.

Ada orang yang sangat rajin belajar, siang dan malam tanpa istirahat yang cukup. Cara belajar ini tidak baik. Belajar harus ada istirahat untuk memberikan kesempatan kepada mata, otak serta organ tubuh lainnya untuk memperoleh tenaga kembali.<sup>61</sup>

### 4.3.1.2 Faktor Eksternal

Mencakup segala keadaan yang berasal dari luar peserta didik. Meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan peserta didik yang tidak kondusif bagi terwujudnya aktifitas belajar, diantara faktor tersebut, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Keluarga

Keluarga adalah tempat pertama bagi seorang anak didik, dan dibimbing oleh orang tua, diajarkan segala hal yang bernilai baik dan positif, akan tetapi keberhasilan anak disekolah sangat dipengaruhi oleh keadaan keluarga dirumah. Seperti, tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan orang tua, cukup atau kurangnya bimbingan orang tua kepada anak, rukun atau tidaknya orang tua dengan anak, akrab atau tidaknya orang tua dengan anak, tenang atau tidaknya situasi didalam rumah, semua itu turut mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

---

<sup>61</sup>Drs. M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Cet.1; Jakarta : PT . Rineka Cipta, 1997), h. 55-58.

Karena itu dalam keluarga harus ada perhatian dan bimbingan yang baik terhadap anak, dan harus terjalin hubungan yang baik antara orang tua dengan anak agar nantinya di sekolah anak menjadi bergairah dan semangat untuk belajar. Seperti yang dikatakan Ibu Hariani:

“Salah satu faktor yang juga berperan dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur’an peserta didik dan menjadi penyebab kesulitan membaca al-Qur’an peserta didik yaitu keluarga atau orang tua, mengapa saya katakan demikian? Karena banyak peserta didik yang semangat untuk belajar karena di rumah mereka didorong untuk belajar oleh orang tua sehingga saat disekolah peserta didik juga akan rajin belajar karena adanya pembiasaan diri di rumah yang dibawah kesekolah. Sebaliknya peserta didik yang di rumahnya lebih banyak bermain, menonton, internetan, tidur dan bekerja sehingga tidak ada waktu untuk belajar dan juga tidak ada perhatian dan dorongan untuk belajar oleh orang tua khususnya belajar membaca al-Qur’an dan jika membaca al-Qur’an, sehingga disekolahpun peserta didik tidak semangat untuk belajar, lebih banyak bermain dan sibuk dengan kegiatannya masing-masing.”<sup>62</sup>

Penjelasan dari guru pendidikan agama Islam diatas sama dengan yang dikatakan atau disampaikan oleh salah satu peserta didik yang sempat saya berikan pertanyaan yaitu oleh Musdalifa yang mengatakan:

“Yang membuat saya mengalami kesulitan membaca al-Qur’an saya sering lupa huruf dan saya susah untuk membedakan huruf-huruf yang hampir sama, yang membuat saya mengalami hal tersebut karna saya malas untuk belajar di rumah, saya lebih banyak tidur, dan bermain sehingga saya tidak sempat belajar membaca al-Qur’an dan tempat saya mengaji juga jauh jadi saya malas untuk pergi belajar”.<sup>63</sup>

Dari penjelasan guru dan peserta didik di SMP Negeri 2 Lembang diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa selain pentingnya motivasi dan dorongan dari dalam diri peserta didik itu sendiri, peserta didik juga membutuhkan dorongan dan motivasi dari keluarga (orang tua). Karena seorang peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu sehari-hari di lingkungan keluarga (rumah) sehingga peserta

---

<sup>62</sup>Hariani, S.Pd.I., Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lembang Kabupaten Pinrang, *Wawancara* 12 November 2019

<sup>63</sup>Musdalifa, Peserta Didik di SMP Negeri 2 Lembang Kabupaten Pinrang, Kelas VII C, *Wawancara* 19 November 2019.

didik memiliki banyak waktu untuk belajar membaca al-Qur'an, hanya saja peserta didik kurang memanfaatkannya dikarenakan tidak ada kemauan dari peserta didik juga dikarenakan kurangnya perhatian dari orang tua atau keluarga dalam memberi dorongan dan motivasi untuk belajar, terutama khususnya membaca al-Qur'an. Sehingga hal tersebut membuat peserta didik turut mengabaikan waktu yang ada dirumah untuk belajar membaca al-Qur'an dan hal itu tentu saja sangat mempengaruhi motivasi dan semangat belajar peserta didik.

Melihat hal tersebut, tentu sangat memperhatikan, jika semua peserta didik yang mengalami kesulitan membaca al-Qur'an mempunyai alasan seperti musdalifa maka apa yang akan terjadi pada hasil belajar mereka nantinya, karena itu sangatlah penting bagi orang tua dan guru untuk membangun dan menanamkan semangat dan motivasi belajar yang tinggi pada setiap diri peserta didik agar nantinya mereka akan mencapai hasil belajar yang baik dan memuaskan.

## 2. Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, cara menyampaikan pelajaran, metode yang digunakan, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan peserta didik, keadaan fasilitas/perlengkapan sekolah, keadaan ruangan, jumlah peserta didik dalam satu ruangan, pelaksanaan tata tertib sekolah, semua itu turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar peserta didik.

## 3. Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar peserta didik, jika masyarakat di lingkungan peserta didik adalah orang-orang yang berpendidikan atau yang peduli dengan pendidikan dan memperhatikan pendidikan anak maka akan mendukung keberhasilan anak. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal di lingkungan

banyak anak-anak nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar berkurang.

#### 4. Lingkungan Tempat Tinggal

Keadaan lingkungan tempat tinggal juga mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik, jika kondisi rumah agak rapat, suara pabrik yang selalu beroperasi, suara lalu lintas yang berisik, polusi udara, dan sebagainya, akan mengganggu prestasi belajar peserta didik.<sup>64</sup>

Seperti hasil wawancara saya dengan beberapa peserta didik tentang apa yang menyebabkan kesulitan mereka dalam membaca al-Qur'an, dan Hajrah mengatakan: "Cara saya dalam membaca al-Qur'an masih belum sempurna, sering tersendak-sendak dan sering lupa huruf, dan itu disebabkan karena kurang latihan dalam membaca al-Qur'an di rumah, lebih sering bermain dan nonton tv dan karena adanya rasa malas."<sup>65</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Nur Halisa dan Nabila. Nur Halisa mengatakan:

"Saya belum lancar membaca al-Qur'an karena secara sempurna dan benar karena saya kurang latihan dan jika di rumah saya lebih sering bermain internet dan sering membantu orang tua dan juga adanya rasa malas."<sup>66</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Nabila, ia mengatakan:

"Kesalahan yang saya alami saat saya membaca al-Qur'an adalah saya sering tidak memperhatikan panjang pendeknya bacaan saya, dan saya juga belum menguasai ilmu tajwid, dan yang menjadi penyebab saya seperti itu karena saya kurang latihan membaca al-Qur'an. Saya lebih sering internetan dan memilih

<sup>64</sup>Drs. M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Cet.1; Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1997), h. 59-60.

<sup>65</sup>Hajrah, Peserta Didik di SMP Negeri 2 Lembang Kabupaten Pinrang, Kelas VII C, *Wawancara* 19 November 2019.

<sup>66</sup>Nur Halisa, Peserta didik di SMP Negeri 2 Lembang Kabupaten Pinrang, Kelas VII C, *Wawancara* 19 November 2019.

untuk bermain dengan teman-teman dibandingkan belajar membaca al-Qur'an."<sup>67</sup>

Dari hasil penelitian yang saya lakukan di SMP Negeri 2 Lembang dari hasil observasi dan hasil wawancara dengan peserta didik, dapat saya simpulkan bahwa penyebab kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik di SMP Negeri 2 Lembang yaitu peserta didik lebih mengutamakan waktunya untuk hal-hal yang tidak bermanfaat untuk perkembangan prestasi belajar seperti: bermain, nonton tv, internetan atau main hp, lebih banyak tidur, dan bekerja untuk membantu orang tua. Hal itu disebabkan karena kurangnya dorongan dan motivasi dari keluarga atau orang tua untuk rata-rata peserta didik menganggap bahwa waktu untuk belajar itu hanya disekolah saja.

#### 4.2.3 Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 2 Lembang

Peran guru adalah seperangkat tingka laku atau tindakan yang dimiliki seseorang dalam membarikan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya. Seseorang dikatakan menjalankan peserannya mana kala ia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan bagaian yang tak terpisahkan dari status yang di sandangnya.

Peran guru tidaklah terbatas dalam masyarakat, bahkan guru pada hakekatnya guru merupakan komponen strategi yang memiliki peran penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa.

Adapun peran guru diantaranya yaitu guru sebagai motivator, dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerakan di dalam diri peserta didik yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat dicapai. Dalam kegiatan belajar

---

<sup>67</sup>Nabila, Peserta Didik di SMP Negeri 2 Lembang Kabupaten Pinrang, Kelas VII A, *Wawancara* 19 N0vember 2019.

motivasi sangat diperlukan karena seseorang yang ingin belajar namun tidak memiliki motivasi tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar apa lagi pada siswa yang mengalami kesulitan membaca al-Qur'an mereka sangat membutuhkan motivasi agar dapat lebih semangat lagi untuk belajar membaca al-Qur'an.

Guru memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Di pundaknya terpikul tanggung jawab utama keefektifan seluruh usaha pendidikan persekolahan. Apalagi ini menyangkut masalah yang urgen bagi kepentingan umat tertentu. Dimana membaca al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap umat Muslim sebagai kitab suci yang diturunkan Oleh Allah swt untuk dibaca dan dipahami. Namun fenomena yang terjadi umat Islam itu sendiri yang mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an dan disini pentingnya peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan dan mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta yang dialami peserta didik. Seperti dijelaskan dari hasil observasi, wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dan beberapa peserta didik.

Jumlah peserta didik yang ada di SMP Negeri 2 Lembang Kecamatan pinrang 284 peserta didik yang terdiri dari 10 kelas, dan setiap kelas VII, VIII dan IX di ajar oleh guru Pendidikan Agama Islam yang berbeda. Namun hal demikian tidak menjadi penghambat berlangsungnya proses belajar mengajar yang efisien. Akan tetapi pada pembelajaran membaca al-Qur'an masih terdapat kesulitan-kesulitan yang menjadi penghambat peserta didik mencapai hasil bacaan yang baik dan benar.

Berdasarkan dengan penjelasan di atas, hasil penelitian yang diperoleh dari proses wawancara dengan guru pendidikan agama Islam pada saat ditanya mengenai peran apa saja yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi

kesulitan membaca al-Qur'an peserta didiknya, guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Lembang memaparkan bahwa:

#### 1. Guru Sebagai Pengajar

Guru memegang peran penting karena disinilah proses pembelajaran dilaksanakan guru melalui perannya sebagai pengajar, diharapkan mampu mendorong peserta didik agar senantiasa belajar pada berbagai kesempatan. sesuai dengan wawancara saya dengan ibu Hariani S.Pd.I yang mengatakan:

“Saya sebagai guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Lembang dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik, disini saya melakukan berbagai peran saya sebagai pengajar yaitu: Mengadakan tadarus al-Qur'an selama kurang lebih 5-10 menit sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dengan begitu peserta didik akan terbiasa dan wajib membaca al-Qur'an setiap harinya. Dengan ini saya dapat mendengarkan kesalahan peserta didik saya dalam membaca al-Qur'an dan saya bisa membenarkan bacaan yang salah dan saya memberikan tugas kepada peserta didik untuk merangsang kemampuan dan kemauan siswa untuk belajar membaca al-Qur'an seperti memberikan tugas untuk membaca al-Qur'an di rumah dan bacaannya yang di rumah akan di tes di sekolah”<sup>68</sup>

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Nurul Annisa dan wilda selaku peserta didik yang sempat saya wawancarai, Arianti padila Mengatakan, bahwa :

“Peran yang dilakukan ibu saat kami mengalami kesulitan membaca al-qur'an dengan cara setiap pelajaran guru akan mengetes bacaan kami dan menyuruh kami membaca al-Qur'an di rumah kemudian bacaannya akan diperiksa dan di tes kembali oleh guru apa kah kami benar-benar melakukan tugas kami.”<sup>69</sup>

Dan wilda mengatakan, yaitu:

“Peran yang di lakukan ibu yaitu dengan cara setiap kelas dimulai kami akan disuruh membaca al-Qur'an, dan juga membaca al-Qur'an di rumah agar kami terbiasa membacanya.”<sup>70</sup>

<sup>68</sup>Hariani, S.Pd.I., Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lembang Kabupaten Pinrang, *Wawancara* 12 November 2019.

<sup>69</sup>Arianti Padila, Peserta didik di SMP Negeri 2 Lembang Kabupaten Pinrang, Kelas VII B, *Wawancara* 19 November 2019.

<sup>70</sup>Wilda, Peserta didik di SMP Negeri 2 Lembang Kabupaten Pinrang, Kelas VII B, *Wawancara* 19 November 2019.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti telah lakukan dengan guru dan peserta didik di SMP Negeri 2 Lembang maka peneliti menyimpulkan bahwa cara dan peran guru sebagai pengajar dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik dengan cara membiasakan peserta didik untuk membaca al-Qur'an seperti setiap pembelajaran pendidikan agama Islam dimulai maka peserta didik terlebih dahulu di berikan arahan oleh guru pendidikan agama Islam untuk membaca al-Qur'an dan dengan adanya kegiatan seperti ini maka ibu guru di SMP Negeri 2 Lembang akan mengetahui kesalahan peserta didiknya dalam membaca al-Qur'an dan bisa membimbing peserta didiknya agar bacaan yang salah menjadi benar , kemudian peserta didik juga diberitahu oleh gurunya untuk membiasakan dirinya membaca al-Quran agar mereka di rumahnya tidak terlalu banyak bermain dan pada saat peserta didik sampai di sekolah maka bacaan peserta didik yang dilakukan di rumah akan di tes oleh gurunya apakah mereka benar-benar telah melakukan tugas yang diberikan di rumah atau tidak.

## 2. Guru Sebagai Motivator

Guru hendaknya memberikan motivasi kepada peserta didiknya agar lebih termotivasi lagi dalam belajar terutama dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Hariani S.Pd.I yang mengatakan bahwa:

“Peran yang saya lakukan dalam mengatasi kesulitan peserta didik dalam membaca al-Qur'an yaitu dengan cara mengadakan jam tambahan untuk peserta didik atau jam di luar kelas, jadi di sekolah ini setiap hari selasa di adakan diterasi dengan adanya literasi ini peserta didik akan termotivasi untuk belajar karena pada literasi ini peserta didik akan di tunjuk satu persatu untuk membaca al-Qur'an di depan teman-temannya.”<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup>Hariani, S.Pd.I., Guru Pendidikan Agama Islam di SMP negeri 2 Lembang Kabupaten Pinrang, *Wawancara* 12 November 2019.

Hal sama juga dikatakan oleh Mullis salah satu peserta didik di SMP Negeri 2 Lembang yang sempat sayaberikan pertanyaan atau wawancara ia mengatakan bahwa:

“Peran yang dilakukan ibu dalam mengatasi kesulitan kami dalam membaca al-Qur’an disini di sekolah kami setiap hari selasa di adakan literasi dengan adanya literasi ini saya lebih termotivasi untuk meBaca al-Qur’an karena kami di tunjuk satu persatu untuk membaca al-Qur’an di depan teman-teman kalau tidak pintar ki bacai malu ki karna banyak teman yang liat.”<sup>72</sup>

Sesuai hasil wawancara saya dengan ibu guru pendidikan agama Islam dan peserta didik di SMP Negeri 2 Lembang disini saya dapat simpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam disini mengadakan jam tambahan atau jam diluar kelas untuk peserta didiknya agar mereka termotivasi untuk belajar membaca al-Qur’an karena mereka akan ditunjuk satu persatu untuk membaca al-Qur’an di depan teman-temannya maka apa bila mereka belum bisa membaca al-Qur’an maka peserta didik akan merasa malu karena akan di saksikan oleh teman-temannya. Seperti juga yang dikatakan oleh peserta didik di SMP Negeri 2 Lembang bahwa mereka lebih termotivasi dengan adanya kegiatan di luar kelas ini karena mereka akan merasa malu jika tidak bisa membaca al-Qur’ an karena saat mereka membaca al-Qur’an teman-teman mereka menyaksikan dan mendengarkan bacaannya.

---

<sup>72</sup>Mullis, Peserta didik di SMP Negeri 2 Lembang Kabupaten Pinrang, Kelas VII C, *Wawancara* 19 November 2019.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dan dijelaskan pada BAB IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1. Pelaksanaan bacaan al-Qur'an peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Lembang, dalam pelaksanaan bacaan al-Qur'an disini peserta didik sangat senang untuk mengikuti pembelajaran namun pada saat pembelajaran dimulai peserta didik kurang memperhatikan pembelajaran, karena peserta didik mudah untuk merasakan jenuh dan bosan terutama pada pembelajaran membaca al-Qur'an, sebab peserta didik menganggap belajar al-Qur'an itu sulit terutama ketika peserta didik diminta untuk membaca al-Qur'an. Mungkin ini dikarenakan membaca al-Qur'an bukanlah syarat yang utama penentu kelulusan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga peserta didik di SMP Negeri 2 Lembang belum pasih membaca Al-Qur'an dan masih banyak yang sering mengalami kesulitan membaca al-Qur'an.

5.1.2. Bentuk-bentuk kesulitan membaca al-Qur'an yang dialami peserta didik Kelas VII di SMP Negeri 2 Lembang ada 4 yaitu: Sulit mengenal huruf-huruf hjayyah apabila penulisannya sudah di sambung atau menjadi sebuah kata, penguasaan ilmu tajwid jika sudah diterapkan di dalam al-Qur'an, pengenalan tanda baca kesulitan yang terakhir adalah kelancaran dalam membaca al-Qur'an . Hal ini bukan hanya menjadi kesulitan bagi peserta didik saja tetapi juga bagi guru pendidikan agama islam saat mengajar peserta didiknya membaca al-Qur'an, karena itu peran guru sangat penting untuk membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an.

5.1.3 Peran guru pendidikan agama islam dalam Mengatasi kesulitan Membaca al-Qur'an kelas VII di SMP Negeri 2 Lembang, dengan cara: 1. Peran guru sebagai pengajar yaitu dengan Mengadakan tadarrus al-Qur'an selama kurang lebih 5-10 menit sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai dan Pemberian tugas yang dapat merangsang kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an, seperti memberikan tugas dirumah untuk membaca al-Qur'an kemudian bacaannya akan di tes oleh gurunya. 2. Guru sebagai motivator yaitu dengan mengadakan jam tambahan untuk peserta didik atau jam di luar kelas, jadi diadakan literasi setiap hari selasa agar peserta didik termotivasi untuk membaca al-Qur'an karena mereka membaca al-Qur'an di depan teman-temannya.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas maka peneliti memberikan beberapa saran yang di ajukan kepada beberapa pihak yang terkait dengan penelitian ini adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

### 5.2.1 Bagi Pihak Sekolah

Sekolah adalah tempat peserta didik mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, pihak sekolah diharapkan lebih mengembangkan program kegiatan yang dapat terbentuknya pendidikan yang maju dan berkarakter, utamanya dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an Peserta Didik.

### 5.2.2 Bagi Pengajar atau pendidik

Diharapkan peran yang sudah digunakan dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik dipertahankan dan terus dilakukan evaluasi serta menciptakan ide-ide kreatif dan inovatif agar kedepannya nanti guru tidak lagi pusing memikirkan cara mengatasi kesulitan siswa dalam membaca al-Qur'an

### 5.2.3 Bagi peserta didik

Bagi peserta didik hendaknya lebih meningkatkan perhatiannya terhadap pelajaran khususnya pendidikan agama islam dan lebih banyak dan lebih giat lagi belajar membaca al-Qur'an bukan hanya disekolah saja tetapi juga di rumah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Majid. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak berkesulitan Belajar*, Jakarta.
- Ahmad, Abu & Widodo Supriyono. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta.
- Al-Hafidz, Ahsin W. 1994. *Bimbingan Praktis Menghapal Al-Qur'an*. Cet. 1; Jakarta: Bumi Aksara.
- Assegaf, Abd. Rachman. 2005. *Studi Islam Kontekstual*. Yogyakarta.
- As-Syilasyabi, Abu yahya. 2007. *Cara Mudah Membaca Al-Qur'an Sesuai Kidah Tajwid*. Yogyakarta: Daar Ibn Hazm.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cet. 1; Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bungin. 2010. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, kebijakan publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Cet. IV; Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Dalyono, M. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Cet. 1; Jakarta: PT . Rineke Cipta.
- Depertemen Agama RI. 2006. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Edisi Revisi: Karya Agung Surabaya.
- Depertemen Pendidikan Nasional. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Cet :IV; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Direktor Jenderal Kelembagaan Agama Islam. 1985. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: T. Pn.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi*.
- Drajat, Zakiah Dkk. 2011. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT. Rajab Grafindo Persada.
- . 2008. *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara.
- El- Qurtuby Usman . 2017. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Edisi cetak: Bandung april .

- Hadi,Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamzah B. 2010. *Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan Indonesia*. Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara.
- . 2007. *Profesi kependidikan*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 1989. *Teknik Pengukuran Dan Evaluasi Pendidikan*, Bandung: Mandar Maju.
- Hijair AH dan Sanaky. 2003. *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*. Yogyakarta: Safira Insania Press.
- Himpunan Peraturan Perundang-undangan Sistem Pendidikan Nasional*. 2009. Bandung: Fokus Media.
- Isjoni. 2007. *Saatnya Pendidikan Kita Bangkit*. Cet. I; Yokyakarta: Pustaka Pelajar.
- Koesoema A,Doni. 2010. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Maunah,Binti. 2009. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Moleong. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. jakarta: Rosda Karya.
- Muslich, Mansur. 2009.*Bagaimana Menulis Skripsi*. Jakarta:: PT. Bumi Aksara.
- Mulyadi, H. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Perkembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Cet. I; Malang: UIN. Malik Press.
- Nana,Sujana. 1998. *Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Sinar Baru.
- Nurfadillah. 2015. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 7 Pinrang, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri STAIN Parepare*.
- Partowisastro,Kustur & A. Hadisuparto.1986.*Diagnosa dan Pemecahan Masalah Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Cet. V; Jakarta: Kalam Mulia.
- Rasmini dan Mukhtar, *Pengajaran Remedial: Teori dan Penetapannya Dalam Pembelajaran*.

- Riyadh, Saad. 2009. *Ingin Anak Anda Cinta Al-Qur'an?*. Solo: Akwam.
- Rimayulis, *Metodologi Perkeembangan Agama Islam*.
- Rusaman. 2011. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajab Grafindo Persada.
- Saepudin, dkk. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi), Edisi Revisi*. Parepare: STAIN Parepare.
- Sayyid, Muhammad Alwi Al-Maliki. 2001. *Keistimewaaan–Keistimewaan Al-Qur'an*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- S. Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subini, Nini. 2012. *Awas Jangan Jadi Guru Krbitan*. Jakarta: PT. Buku Kita.
- . 2001. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Yogyakarta.
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. XI; Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suparlan. 2006. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publising.
- Suriani, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa MTs DDI Kanang Kab. Polman, (Polman: Skripsi)*.
- Tafsir, Ahmad. 2000. *Persepektif Islam Ilmu Pendidikan dalam*. Cet. III; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Uhbiyati, Hj. Nur. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. II; Bandung: CV Pustaka, Setia.
- Usman, Muh Uzer. 2006. *Menjadi Guru Profesiona*. Bandung: Rosdakarya.
- Wetsy, Soemanto. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

## LAMPIRAN 1

	<p><b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b>  <b>INSTITUTE AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)</b>  <b>PAREPARE</b>  <b>FAKULTAS TARBIYAH</b>  <b>Jl. Amal Bakti NO. 8 Soreang 911331</b>  <b>Telepon ( 0421)21307,FaxMail(0421)2404</b></p>
	<p><b>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</b>  <b>PENULISAN SKRIPSI</b></p>

NAMA MAHASISWA : SARMILA  
 NIM : 15.1100.107  
 FAKULTAS/PRODI : TARBIYAH/PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 JUDUL : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA  
 AL-QUR'AN PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP  
 NEGERI 2 LEMBANG PINRANG

**PEDOMAN WAWANCARA**

**Wawancara Untuk Guru Pendidikan Agama Islam**

1. Apakah peserta didik antusias mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an ?
2. Kesulitan apa saja yang sering anda temui pada peserta didik pada saat membaca Al-Qur'an ?

3. Apa yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an?
4. Bagaimana cara anda menghadapi kesulitan peserta didik membaca Al-Qur'an ?
5. Bagaimana peran anda dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik?
6. Apakah kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan syarat lulus mata pelajaran pendidikan agama islam ?

#### **Wawancara Untuk Peserta Didik**

1. Bagaimana pendapat anda tentang peran guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik?
2. Kesulitan apa yang anda alami pada saat membaca Al-Qur'an?
3. Apa yang menyebabkan anda mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an?
4. Bagaimana cara guru pendidikan agama islam menilai hasil membaca Al-Qur'an peserta didik?
5. Bagaimana pendapat anda tentang kemampuan peserta didik membaca Al-Qur'an merupakan syarat kelulusan mata pelajaran pendidikan agama islam?

Setelah mencermati instrument dalam penelitian penyusunan skripsi mahasiswa sesuai dengan judul tersebut, maka pada dasarnya di pandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 17 Desember 2019

Mengetahui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

(Dr. H. Sulaeman Thaha, M.Ag.)  
NIP. 195503151985031006

(Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag.)  
NIP. 196112311998032012



## LAMPIRAN 7

### BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama Sarmila salah satu mahasiswi IAIN Parepare yang lahir pada tanggal 06 Januari 1997 di Indoapping Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Anak dari pasangan suami istri Sappe dan Minda, merupakan anak kedua dari lima bersaudara. Kaka laki-laknya bernama Safruddin dan adik laki-laknya bernama Adi dan Muh. Syahrul dan adik Perempuannya bernama Nur. Akilah. Penulis memulai pendidikannya sejak umur 7 tahun di SD Negeri 146 Lembang pada tahun 2003. Setelah selesai dari pendidikan dasar penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang SMP, Pada tahun 2009 di SMP Negeri 2 Lembang. Setelah itu penulis kembali melanjutkan pendidikannya ke jenjang SMA pada tahun 2012 tepatnya di MAK Al-Wasilah Lemo.

Setelah penulis menyelesaikan pendidikan di Bangku SMA, pada akhir tahun 2015 penulis kembali melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi negeri tepatnya di STAIN Parepare yang kini beralih status menjadi IAIN Parepare. Penulis mengambil program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada fakultas Tarbiyah.